

**STRATEGI GURU AL-QUR'AN-HADIS DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII
DI MTS WAHID HASYIM 02 DAU MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Hufron Maheru
09110175



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Januari, 2014

**STRATEGI GURU AL-QUR'AN-HADIS DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII
DI MTS WAHID HASYIM 02 DAU MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Hufron Maheru
09110175



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Januari, 2014

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU AL-QUR'AN-HADIS DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII
DI MTS WAHID HASYIM 02 DAU MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Hufron Maheru
09110175

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 22 November 2013

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197110022003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU AL-QUR'AN-HADIS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTS WAHID HASYIM 02 DAU MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Hufron Maheru (09110175)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Januari 2014 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197110022003121003

: _____

Pembimbing

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197110022003121003

: _____

Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hufron Maheru
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 22 November 2013

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hufron Maheru

NIM : 09110175

Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Judul Skripsi : *Strategi Guru Al-Qur'an-Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTS Wahid Hasyim 02 Dau Malang.*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197110022003121003

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya lantunkan kepada tuhan yang maha Esa, karena pemberian rahmat, hidayah, ilmu, rizki serta hidayahNYa saya mampu menyelesaikan tulisan ini.

Sholawat serta salam saya sampaikan selalu kepada kekasih Allah dan kekasih segala ciptaannya di langit dan di bumi. Nabi besar, nabi terakhir Muhammad SAW. Karena perjuangan beliauulah saya mampu melihat indahnya islam dan dengan ajarannyalah saya mampu merasakan sejuaknya ajaran islam.

Tulisan ini tentunya juga saya persembahkan kepada keluar kecil saya. Untuk bapak yang selalu mengingatkan, memaksa bahkan memarahi saya untuk segera menyelesaikan tulisan saya ini. Untuk mamak saya hanya mampu memberikan seberkas cetakan yang mungkin tidak berguna bagimu. Namun inilah hasil dari apa yang saya lakukan selama kuliah meninggalkan rumah sekian tahun.

Untuk kekasih sekaligus penuntutku selama penyusunan tulisan ini, saya ucapkan terimakasih, saya tidak bisa memberikan apa-apa kecuali janji-janji yang belum bisa saya penuhi.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

(Q.S An-Nahl:16:125)¹

¹ Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam (Malang: UIN Malang-Press, 2008). Hal:44

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 November 2013

Peneliti

Hufron Maheru
NIM. 09110175

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, kami panjatkan kehadiran Ilahii Rabbii yang telah melimpahkan rahmat dan karunia berupa nikmat kesehatan dan nikmat hidayah serta petunjuk sehingga penulisan skripsi ini dengan Judul ***“Strategi Guru Al-Qur’an-Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang”*** dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Sholawat serta salam kami curahkan kepada baginda Rosul yang telah menunjukkan kami pada jalan yang benderang. Sehingga karena beliau lah yang menjadi jalan bagi kami menuju syafaat Ilahii Rabbii.

Dengan fokus penelitian *“Strategi Guru Al-Qur’an-Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang”*, kami berharap akan mendapatkan gambaran nyata model strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur’an-Hadis di MTS Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Sehingga ke depan, hasil penelitian ini akan menjadi bahan koreksi dan evaluasi bagi pihak-pihak yang memiliki kesamaan obyek penelitian.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang turut serta membantu dalam kelancaran penyelesaian laporan penelitian ini. Oleh karena itu dengan ucapan “TERIMA KASIH” yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Abdul Jamil SPd.I selaku kepala MTs serta guru Al-Qur'an-Hadis Wahid Hasyim 02 Dau Malang yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian skripsi. .
7. Siswa dan siswi MTS Wahid Hasyim 02 Dau Malang, khususnya siswa kelas VII.
8. Anggota UKM PRAMUKA UIN Maliki Malang khususnya kepada KDR 2012 dan PA 2013
9. Siti Misbahul Hakimah, S.PdI

Semoga semua bantuan yang beliau-beliau berikan akan mendapatkan manfaat dan balasan di akhirat kelak. *Amin ya robbal 'alamiin.*

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan penelitian ini masih kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan.

Malang, 22 November 2013

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = ū

إِي = ī

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian.....	11
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik MTs Wahid Hasyim 02 Malang	66
Tabel 4.2 Daftar Sarana Prasarana.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 : Surat Penelitian

Lampiran 1.2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 1.3 : Bukti Konsultasi

Lampiran 1.4 : Denah Madrasah

Lampiran 1.5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 1.6 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 1.7 : Riwayat Peneliti



DAFTAR ISI

Judul

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Nota Dinas Pembimbing	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Surat Pernyataan	vii
Kata Pengantar	viii
Halaman Transliterasi Arab Latin.....	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
Daftar Isi.....	xiii
Abstrak.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Orisinilitas Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Strategi, Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran....	16
1. Kajian Pembelajaran.....	16
2. Kajian Pendekatan Pembelajaran	17
3. Kajian Model Pembelajaran	22

4. Kajian Metode Pembelajaran	23
B. Kajian Motivasi Belajar	20
1. Pengertian Motivasi	20
2. Pengertian Belajar	21
3. Ciri-ciri Belajar.....	22
4. Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	24
5. Pengertian Motivasi Belajar	27
6. Macam-macam Motivasi.....	27
7. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	30
8. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	30
9. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Sumber Data dan Jenis Data	46
E. Metode Pengumpulan Data.....	48
1. Metode Wawancara (Interview)	48
2. Metode Dokumentasi	50
3. Metode Observasi (Pengamatan)	50
F. Pengolahan dan Analisis Data	52
G. Pengecekan Keabsahan Data	55
H. Sistematika Pembahasan.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Madrasah	60
B. Penyajian Data	59
1. Strategi Guru Al-Qur'an-Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang..	70
2. Implementasi Strategi Guru Al-Qur'an-Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang	75
3. Kendala dan Solusi Guru Al-Qur'an-Hadis dalam Meningkatkan	

Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.....	82
---	----

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Guru Al-Qur'an-Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang	87
B. Implementasi Strategi Guru Al-Qur'an-Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.....	90
C. Kendala dan Solusi Guru Al-Qur'an-Hadis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang	94
D. Kontribusi dan Rekomendasi Hasil Penelitian	100

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA.....	105
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Maheru, Hufron. 2013. *Strategi Guru Al-Qur'an-Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

Kata Kunci: *Strategi Guru Al-Qur'an-Hadis, Motivasi Belajar Siswa.*

Al-Qur'an-Hadis merupakan pelajaran agama yang paling penting untuk senantiasa dipelajari dan diamalkan sebagai pedoman hidup umat manusia. Sudah semestinya Al-Qur'an dan Hadis dijadikan sebagai sumber ilmu dan pedoman hidup umat manusia dalam menjalani kehidupannya. Tantangan yang dihadapi seorang guru Al-Qur'an-Hadis sangat bervariasi, meliputi: pertama, siswa cenderung cepat bosan mendengarkan uraian materi pembelajaran Al-Qur'an-Hadis yang monoton dan tidak menyenangkan. Kedua, seringkali dilingkungan luar madrasah tidak terlihat dengan adanya pengaruh dari ajaran Al-Qur'an-Hadis, seperti lingkungan yang kurang bersih, kenakalan remaja dan penyimpangan norma-norma agama.

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi sumber data adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru Al-Qur'an-Hadis, dan beberapa siswa kelas VII Al-Qur'an-Hadis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data mentah yang diperoleh, dianalisis, lalu dilakukan pengecekan keabsahan data. Peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan yang berbeda, disamping itu peneliti juga melakukan keabsahan data dengan *triangulasi* dan menggunakan bahan referensi. Dengan demikian dapat diperoleh data valid.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah termotivasinya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an-Hadis di dalam kelas dengan strategi-strategi yang telah digunakan oleh guru Al-Qur'an-Hadis. Adapun strategi yang digunakan antara lain: strategi tutorial, menghafal, selain menggunakan kedua strategi tersebut guru Al-Qur'an-Hadis juga menggunakan metode tanya jawab dan menggunakan multimedia untuk mendukung proses pemahaman siswa. Termotivasinya siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadis bisa dilihat dari semangat dalam menghafal Al-Qur'an-Hadis, fokus memperhatikan pelajaran, tanggap menerima tugas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi guru Al-Qur'an-Hadis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

ABSTRAC

Maheru, Hufron. 2013. *Teacher Strategies Of Al-Qur'an-Hadith Improving Students Motivation Class VII At MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang*. Thesis, Departement Education Of Islam Religion, Faculty Islamic Education And Educational Science Of Islam Owened Iniversity (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

Key Words: *Teacher Strategie Of Al-Qur'an-Hadith, Students Motivation.*

Al-Quran-Hadith is the most important religious lessons to be learned and practiced continuously as a guide to mankind alive. It stands to Al-Qur'an and Hadith serve as a source of knowledge and guidance in living human beings live activity. Challenges faced by a teacher of the Qur'an-hadith highly variable, include: first, students tend to get bored listening to the description of learning materials of Qur'an-Hadith being monotonous and unpleasant. Second, environment often in outside of madrasah not visible of the influence of the teachings of the Holy Qur'an, Hadith, such as a less clean environment, juvenile delinquency and the deviation of religious norms.

The issues to be addressed in this study was: How teacher strategies of Qur'an-Hadith in increasing students' motivation in the junior class VII of Wahid Hasyim 02 Dau Malang. The purpose of this study was to determine the strategies used by the teacher of the Qur'an-hadith to increasing students' motivation in the junior class VII of Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

The approach used in this study is descriptive qualitative approach. While the principal source of data is, waka curriculum, teacher of Qur'an-Hadith, and some students of class VII of MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Collection of data techniques in this study is through observation, interview and documentation. While the raw data collected, analyzed, and then checking the validity of the data. Researchers checked by comparing data obtained from different informants, besides researchers also perform triangulation and validity of the data by using the references materials. Thus the data obtained can be valid.

The results obtained from this study is motivated to follow the activities of students in learning of Quran-Hadith in the classroom with strategies that have been used by teachers of the Qur'an-hadith. The strategies used include: tutorial strategies, memorization, in addition to the strategies teachers use the Quran-Hadith also use the question and answer method and use multimedia to support student understanding. Motivated students in learning the Quran-Hadith of the spirit can be seen in memorizing the Quran-Hadith, the focus of attention to the lesson, responsive accept assignment.

Based on these results, it can be suggested that further research on the strategies teachers of Qur'an-Hadith to increase student motivation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dunia bila tanpa dinaungi oleh adanya Al-Qur'an dan Hadis, maka terancam akan mengulangi kembali zaman kebodohan. Hal itu terja dimanakala ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis ditinggalkan dan diacuhkan. Oleh karena itu, menjadi penting untuk senantiasa mempelajari dan mengamalkan sebagai pedoman hidup umat manusia. Sudah semestinya Al-Qur'an dan Hadis dijadikan sebagai sumber ilmu dan pedoman hidup umat manusia dalam menjalani kehidupannya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sesungguhnya Al-Qur'an memiliki fungsi yang sangat beragam bagi kehidupan manusia. Menurut Suyudi, Al-Qur'an memiliki banyak fungsi, diantaranya sebagai *Hudan* (petunjuk), *al-Kitab* (pedoman), *al-Syifa* (penyembuh), *al-Dzikr* (peringatan), *al-Furqon* (pembeda) dan sebagainya. Keberadaan fungsi yang melekat dalam Al-Qur'an itu menunjukkan dirinya sebagai kitab suci universal yang mampu menangkap segala aspek dan problem kehidupan manusia.¹

Kehidupan manusia yang di dalam kesehariannya selalu berpedoman kepada ajaran-ajaran Al-Qur'an dijanjikan mendapatkan petunjuk, hal ini sesuai dengan surat Al-Baqoroh yang berbunyi:

¹ M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani dan Irfani*, Yogyakarta: Mi'raj, 2005, hlm.1.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ
وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: "2. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, 3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. 4. dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat".²

Berdasarkan ayat di atas Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk bagi seorang yang bertaqwa, beriman dan beramal sholeh. Untuk menjadikan manusia yang bertaqwa, beriman dan beramal sholeh dibutuhkan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu perlu diciptakan sebuah sistem pendidikan yang sesuai ajaran Al-Qur'an ditinjau dari segi waktu, tempat maupun pendidiknya. Dari segi waktu Al-Qur'an seharusnya dikenalkan sejak mereka masih usia dini, Sedangkan dari segi tempat Al-Qur'an dikenalkan setiap saat kepada siswa baik di rumah, madrasah, masjid dan sebagainya. Sementara dari segi pendidik seharusnya Al-Qur'an diajarkan oleh seorang yang tidak hanya memahami melainkan juga harus mampu mengamalkan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.

Sedangkan fungsi hadis ialah menjelaskan maksud dari firman Allah yang sebagian besar masih bersifat global, sebagaimana disebutkan dalam ayat Al-Qur'an surah an-Nahl: 44 sebagai berikut:

² Al-Qur'an Digital (Surah Al-baqoroh:02:2-4).

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan".³

Disamping ayat di atas, dalam QS. Ali Imran: 164, juga dijelaskan adanya Rasul yang akan memberikan penjelasan dan pelajaran kepada umatnya.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ
مُّبِينٍ

Artinya: "Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata."⁴

Dari kedua ayat tersebut, dapat kita fahami bahwa fungsi utama Hadis adalah sebagai penjelas (*bayan*) terhadap Al-Qur'an. Artinya untuk menggali hukum dalam Al-Qur'an dan memahami ayat-ayatnya sangat memerlukan Hadis atau Sunnah. Fungsi Hadis sebagai *bayan* Al-Qur'an tersebut sangat beragam baik sifat, bentuk serta fungsinya.⁵

Berdasarkan uraian di atas guru menjadi salah satu aspek terpenting dalam menumbuhkan kesadaran mempelajari dan mempraktikkan Al-Qur'an dan Hadis, ia dituntun untuk menjadi panutan sekaligus tokoh yang berperan

³ Al-Qur'an Digital (Surah An-Nahl:16:44).

⁴ Al-Qur'an Digital (Surah Ali Imron:03:164).

⁵ Umi Sumbulah, *Kajian Kritis Ilmu Hadis* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.24-

penting dalam menumbuhkan dan membudayakan nilai-nilai Islam di madrasah maupun sekolah. Oleh karena itu, menjalankan profesi sebagai guru bidang studi Al-Qur'an dan Hadis sebenarnya tidak mudah, melainkan harus dijalani dengan niat mulia dan tanggung jawab yang dijalankan dengan secara professional.

Tantangan yang dihadapi seorang guru Al-Qur'an-Hadis sangat bervariasi, meliputi: pertama, siswa cenderung cepat bosan mendengarkan uraian materi pembelajaran Al-Qur'an-Hadis yang monoton dan tidak menyenangkan. Kedua, seringkali dilingkungan luar madrasah tidak terlihat dengan adanya pengaruh dari ajaran Al-Qur'an-Hadis, seperti lingkungan yang kurang bersih, kenakalan remaja dan penyimpangan norma-norma agama. Meskipun demikian ada pula madrasah yang mampu menjadikan pembelajaran Al-Qur'an-Hadis menjadi menyenangkan dan antusias. Salah satunya adalah MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan fakta pada saat pembelajaran Al-Qur'an-Hadis para siswa terlihat begitu antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Salah satu guru yang dituntut harus memiliki karakteristik sebagai pribadi Islam yang mampu mengetahui, menghayati bahkan hingga tataran mempraktekkan ajaran Islam adalah guru Al-Qur'an-Hadis. Di era sekarang, guru Al-Qur'an-Hadis dituntut tidak hanya hafal mengenai ayat maupun surat yang termaktub dalam Al-Qur'an saja, namun juga dibebani tugas untuk

dapat menghadirkan nilai, hidayah, hikmah maupun ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di madrasah maupun di rumah.

Dalam Permenag No. 16 tahun 2010, disebutkan bahwa guru Al-Qur'an-Hadis disebutkan keharusan guru bidang studi pendidikan agama Islam memiliki kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas madrasah. Dengan demikian, sudah selayaknya guru Al-Qur'an Hadis memerankan dirinya sebagai motivator dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa semakin semangat, antusias bahkan mencintai Al-Qur'an. Diharapkan ketika siswa sudah mencintai Al-Qur'an, selanjutnya siswa didorong untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya.

Keadaan siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang berlangsung selama ini sangatlah sesuai, itu bisa dilihat dari antusias siswa dalam menerima pelajaran setiap harinya, namun tidak jarang juga mereka merasa tidak nyaman belajar di dalam kelas yang tertutup sehingga madrasah ini membangun sebuah padepokan yang terletak di alam terbuka untuk menumbuhkan semangat belajar siswa MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Kondisi kelas yang bernuansa alam terbuka menambah motivasi siswa dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar, sehingga seorang guru mampu mempraktekkan strategi yang sesuai dengan keadaan siswa. Siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang yang merupakan siswa baru memerlukan adaptasi yang sangat intensif sehingga

kepribadian mereka harus segera dibangun sejak dini, melalui penerapan strategi yang tepat dapat membantu mereka menyesuaikan diri dalam lingkungan madrasah nya. Peran guru di sini sangatlah diperlukan guna membangun suasana belajar mengajar yang kondusif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Al-Qur’an-Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang”**

B. Fokus Penelitian.

Uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana strategi guru Al-Qur’an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang?
2. Bagaimana implementasi strategi guru Al-Qur’an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang?
3. Bagaimana kendala dan solusi guru Al-Qur’an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang?

C. Tujuan Penelitian

Informasi rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui strategi guru Al-Qur’an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

2. Untuk mengetahui implementasi strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

D. Manfaat Penelitian.

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna :

1. Bagi Lembaga (Madrasah).

Hasil penelitian ini dapat dijadikan meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis

2. Bagi Universitas.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan keilmuan pendidikan Islam dari aspek motivasi belajar Al-Qur'an-Hadis.

3. Bagi Penulis.

Dapat menambah wawasan dan ilmu strategi pembelajaran Al-Qur'an-Hadis di madrasah

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kerancuan pengertian, maka perlu adanya penegasan judul dalam penulisan skripsi ini

sesuai dengan fokus yang terkandung dalam tema pembahasan, antara lain sebagai berikut yaitu:

1. Strategi adalah suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang bersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Lingkungan di sini adalah lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar dan guru mengajar. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁶
2. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di madrasah, selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Guru adalah manusia yang unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.⁷
3. Motivasi adalah salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan

⁶ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Teras). Hlm. 37

⁷ Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung, Refika Aditama 2009). Hlm. 43

tugas tertentu, *incentive* untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.⁸

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka dalam penelitian ini akan dibatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

Adapun ruang lingkup dan pembatasan tersebut antara lain:

1. Subyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru bidang studi Al-Qur'an-Hadis dan siswa MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.
2. Ruang lingkup penelitian ini meliputi:
 - a. Strategi guru Al-Qur'an-Hadis pada bab Tauhid Rububiyah dan Tauhid Uluhiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang
 - b. Implementasi strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang
 - c. Kendala dan solusi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

⁸ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2009), hlm. 11-12

G. Orisinilitas Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang hasilnya telah dibuktikan kebenarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Raisa Nursaida,⁹ temuan penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh strategi guru dalam menyampaikan materi. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Raisa Nursaida menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Anik Zakiyatul Muniroh,¹⁰ temuan penelitian ini adalah bahwa minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh strategi guru dalam menyampaikan materi. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Anik Zakiyatul Muniroh menggunakan strategi *active learning* melalui media pembaharuan pengajaran, pengaduan ulangan remedial dan pemberian nilai tersendiri bagi siswa yang berprestasi.

Posisi peneliti yaitu meneliti strategi apakah yang dilakukan oleh guru Al-Quran-Hadis. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap guru Al-Qur'an-Hadis dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dari analisis penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui orisinilitas penelitian melalui tabel sebagai berikut:

⁹ Raisa Nursaida, "Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadis Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII/B Madrasah Tsanawiyah Negeri Nganjuk", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, 2010.

¹⁰ Anik Zakiyatul Muniroh, "Strategi Guru Bidang Studi Ekonomi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MAN Tambakberas Jombang", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, 2007.

Tabel 1.1
Fokus, Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya dan
Orisinilitas Penelitian

No	Peneliti/Judul	Metode	Fokus	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Raisa Nursaida ”Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an-Hadis Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII/B Madrasah Tsanawiyah Negeri Nganjuk”.	Kualitatif	a. Fokus penelitian pada mata pelajaran Al-Qur’an-Hadis kelas VIII/B b. Wilayah penelitian di tingkat MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri)	Hasil penelitian strategi guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa	a. <u>Persamaan</u> Sama-sama menjelaskan tentang strategi guru b. <u>Perbedaan</u> 1) Lokasi penelitian 2) Pelajaran Al-Qur’an-Hadis 3) strategi guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa
2.	Anik Zakiyatul Muniroh. ”Strategi Guru Bidang Studi Ekonomi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN Tambakberas Jombang”.	Kuantitatif	a. Fokus penelitian pada mata pelajaran ekonomi) b. Wilayah penelitian di tingkat MAN (Madrasah Aliyah Negeri)	Hasil penelitian strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa	a. <u>Persamaan</u> Sama-sama menjelaskan tentang strategi guru b. <u>Perbedaan</u> 1) Lokasi penelitian 2) Pelajaran ekonomi 3) strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa

Posisi Peneliti					
1.	Hufron Maheru. “Strategi Guru Al-Qur’an-Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 02 Dau Malang”.	Kualitatif	a. Fokus penelitian pada mata pelajaran Al-Qur’an-Hadis kelas VII b. Wilayah penelitian di tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah) kelas VII	Hasil Penelitian strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Peneliti fokus pada strategi guru Al-Qur’an-Hadis dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi merupakan adaptasi dari bahasa Inggris yaitu *strategy*. Macleod mengungkapkan bahwa kata strategi dalam bahasa Inggris memiliki arti seni (*art*) dalam melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana.¹ Penggunaan kata strategi tidak hanya dipakai dalam istilah militer namun juga dalam aspek yang lebih luas seperti dunia pendidikan. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran.

Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.² Sedangkan menurut Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang Strategi yang mantap adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), Hal 214

² Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta. Rineka Cipta) Ha.133

menggunakan metode dan teknik tertentu.³ Jadi strategi adalah teknik yang harus dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Reber (dalam Muhibbin) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁴ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵ Dengan demikian yang dimaksud dengan strategi guru adalah kiat maupun seni mendidik yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Strategi adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar.⁶ Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud.

³ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, (Surabaya, Karya Abditama, 1996). Hal. 127

⁴ Muhibbin, *Op.Cit.* hal 214

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), Hal 5.

⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa “strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik pengajaran atau penyajiannya dilakukan guru untuk mengatur atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pembelajaran tersebut dapat ditangkap dan dipahami oleh siswa.

Sehubungan dengan hal itu, maka strategi dan pengembangan dalam membina siswanya diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu: “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”⁷

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree (1974) menjelaskan dalam bukunya Wina Sanjaya “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu atau *groups-individual learning*.⁸

⁷ UUSPN, No.2 (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 7

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 128

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), dikatakan strategi pembelajaran langsung karena dalam strategi ini materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa; siswa tidak dituntut mengolahnya kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

Berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, atau bisa juga siswa belajar

dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks. Strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

2. Kajian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada

pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

- a. pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*)
- b. pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).⁹

3. Kajian Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Berkenaan dengan model pembelajaran, *Bruce Joyce* dan *Marsha Weil* (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990) mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu:

- a. Model interaksi sosial
- b. Model pengolahan informasi
- c. Model personal-humanistik
- d. Model modifikasi tingkah laku.

⁹ <http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2009/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode.html>
diakses hari Kamis Tgl 26/09/2013 Pukul 15.00 WIB.

Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.¹⁰

4. Kajian Metode Pembelajaran

Berkenaan dengan metode, ada beberapa istilah yang biasanya digunakan oleh para ahli pendidikan islam yakni: (1) *Minhaj At-Tarbiyah Al Islamiyah*; (2) *Wasilatu At-Tarbiya Al Islamiyah*; (3) *Kaifiyatu At-Tarbiya Al Islamiyah*; (4) *Tariqotu At-Tarbiya Al Islamiyah*. Semua istilah tersebut merupakan *murodif* (kesetaraan) sehingga semuanya bisa digunakan. Menurut Asnely Ilyas, diantara istilah diatas yang paling populer adalah *at-tariqoh* yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.

Adapun yang dimaksud dengan metodologi pendidikan agama islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara-cara yang perlu ditempuh atau dipergunakan dalam upaya menyampaikan materi pendidikan agama islam kepada objeknya, yaitu manusia (anak didik), berdasarkan petunjuk tuntunan Al-Qur'an dan As-sunnah.¹¹

Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua anak didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk itulah menurut DR. Roestiyah, dalam kegiatan belajar mengajar

¹⁰ <http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2009/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode.html>
diakses hari Kamis Tgl 26/09/2013 Pukul 15.00 WIB.

¹¹ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007). hlm:135-136.

guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah sebagai strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar.¹²

A. Kajian Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.¹³ Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berawal dari pendekatan kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatarbelakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan

¹² Annisatul Mufarokah. *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009). hlm: 79.

¹³ Tadjab MA *Ilmu Pendidikan*. Karya Abditama Surabaya 1994 hlm: 101

munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁴

- b. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.¹⁵

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹⁶

Pendapat yang lebih lengkap dikemukakan oleh The Liang Gie, belajar adalah segenap rangkaian kegiatan aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.¹⁷

¹⁴ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV. Rajawali Pers. Jakarta. 1990. hlm: 73

¹⁵ Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. CV. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1989, hlm:95

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 12

¹⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: UGM, 1988), hlm. 14

Menurut teori *humanistik* tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain siswa telah mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal. Teori *humanistik* cenderung bersifat *eklektik*, maksudnya teori ini dapat memanfaatkan teori apa saja asal tujuannya tercapai.

Aplikasi teori *humanistik* dalam kegiatan pembelajaran cenderung mendorong siswa untuk berfikir induktif. Teori ini juga amat mementingkan faktor pengalaman dan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

3. Ciri-ciri Belajar

Dari beberapa definisi para ahli di atas dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar yang mana belajar itu ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*) dimana perubahan tingkah laku ini menurut Moh Surya ada tujuh yaitu:¹⁸

- a. Perubahan intensional, yaitu perubahan yang disengaja dan dilakukan dengan sadar begitu juga dengan hasil-hasilnya misalnya; individu tersebut menyadari bahwa pengetahuan dalam dirinya semakin bertambah.
- b. Perubahan kontinu, yaitu bertambahnya pengetahuan yang dimiliki merupakan kelanjutan dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

¹⁸ Hafidz, 2012. <http://hapidzcs.wordpress.com/2012/10/03/pengertian-belajar-ciri-jenis-bentuk-serta-alat-yang-digunakan-dalam-mengajar/>. Diakses pada pukul 12.00 WIB.

- c. Perubahan yang fungsional, yaitu setiap perubahan yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidupnya.
- d. Perubahan yang bersifat positif, yaitu perubahan perilaku yang terjadi itu bersifat normatif dan menunjukkan kearah kemajuan.
- e. Perubahan yang bersifat aktif, yaitu untuk memperoleh perubahan perilaku, maka individu tersebut aktif berupaya melakukan perubahan.
- f. Perubahan yang bertujuan dan terarah, yaitu orang yang ketika belajar memiliki tujuan yang dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- g. Perubahan perilaku secara keseluruhan, yaitu perubahan perilaku yang bersifat menyeluruh yakni bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi perubahan dalam sikap serta ketrampilannya.

Dari banyaknya mengenai ciri-ciri belajar seperti yang telah disebutkan di atas, dapat penulis analisis bahwa, belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, dimana perubahan tingkah laku itu tidak bisa secara langsung dapat diamati karena perubahan tersebut bersifat potensial, disamping itu perubahan tingkah laku itu bisa berupa dari hasil latihan atau pengalaman, dan pengalaman itulah yang akan memberikan dorongan untuk mengubah tingkah laku.

4. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:¹⁹

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan materi-materi pelajaran.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar hanya ada dua, yakni:²⁰

- a. faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor *individual*.
- b. faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor *sosial*.

Yang termasuk ke dalam faktor *individual* adalah antara lain:

- a. Kematangan/pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk itu. Guru tidak mungkin bisa mengajar ilmu pasti kepada anak kelas tiga sekolah dasar, atau mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk di bangku sekolah menengah pertama. Semua itu

¹⁹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hal . 132

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Remadja Karya, 1985) , hal .101-102

disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran itu.

b. Kecerdasan/Intelejensi

Di samping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan/dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.

c. Latihan dan Ulangan

Karena terlatih, karena seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

Karena latihan, karena seringkali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar minat makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.

d. Motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Begitu pula dengan belajar seorang siswa akan terdorong untuk belajar apabila ada motif yang ada pada dirinya.

e. Sifat-sifat Pribadi Seseorang

Di samping faktor-faktor yang telah dibicarakan di atas, faktor-faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang yang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing berbeda antara seseorang dengan yang lain. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi

dalam belajarnya, termasuk di dalamnya faktor fisik kesehatan, dan kondisi badan.

Sedangkan yang termasuk faktor *sosial* antara lain:

a. Keadaan Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk di dalam keluarga ini ada tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.

b. Guru dan Cara Mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak didik.

c. Alat-alat Pelajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak didik.

5. Pengertian Motivasi Belajar

Adapun menurut Mc Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dalam kegiatan belajar motivasi, dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.²²

6. Macam-macam Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan. Dalam hal ini Tadjab, dalam bukunya “Ilmu Jiwa Pendidikan” membedakan motivasi belajar siswa disekolah dalam dua bentuk yaitu:

²¹ Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 26

²² *Ibid*, hlm. 26

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik ialah suatu aktivitas/kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam hal ini Sardiman dalam bukunya “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”, menjelaskan bahwa motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu²³.

Sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi instrinsik ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar.²⁴ Jenis motivasi ini menurut Uzer Usman timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.²⁵

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

²³ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (CV.Rajawali Pers. Jakarta. 1990). hlm: 73

²⁴ Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (CV.Remaja Rosdakarya;Bandung. 1989). hlm: 120

²⁵ Moh Uzar Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (PT. Remaja Rosdakarya; Bandung 2002). hlm: 29

b. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar.²⁶ Dalam hal ini Sumadi Suryabrata juga berpendapat, bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.²⁷

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar seperti ini bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting, hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution dalam bukunya “Didaktik Asas-asas Mengajar”, itu sebagai berikut:

"Dalam hal pertama ia ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencapai penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinsik. Oleh sebab itu tujuan tersebut terletak diluar penghargaan itu".²⁸

Berangkat dari uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi

²⁶ Heinz Kcok. *Saya Guru Yang Baik*. (Kanisius:Yogyakarta, 1991). hlm:71

²⁷ Suryadi Suryabrata. *(Psikologi Pendidikan)*. Rajawali Press:Jakarta. 1993). hlm:72

²⁸ Suryadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Rajawali Press:Jakarta. 1993). hlm:72

motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi instrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

7. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan pembelajaran. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi Intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

8. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus

mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan peserta didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Maka motivasi dalam kegiatan belajar sangat berperan penting sebagai penggerak ataupun pendorong pada diri peserta didik. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan fungsi motivasi dalam belajar antara lain:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

9. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa cara yang sering digunakan guru untuk merangsang dalam belajar yang bersifat ekstrinsik. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat peserta didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

b. Memberikan Harapan Realitis

Guru harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realitis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realitis.

c. Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

d. Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan tujuan penelitian ini. Berkaitan dengan hal tersebut, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci mengenai strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar memperoleh data yang bersifat natural, deskriptif, induktif dan menemukan makna dari fenomena. Strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Sifat natural diartikan bahwa penelitian kualitatif mempunyai latar yang dialami sebagai sumber data langsung. Penelitian bersifat deskriptif analitik. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi.¹ Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku J. Moleong pendekatan kualitatif

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2000). Hlm. 38-39

adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif tersebut merujuk kepada teori Bondan dan Biklen sebagai berikut:

1. Latar alamiah (*the natural setting*) sebagai sumber. Peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrumen*), yaitu data penelitian ini bersumber dari semua yang berkaitan dengan strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Sedangkan kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci berusaha melakukan pendekatan menciptakan suasana keakraban di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang sehingga proses yang diteliti tetap berjalan natural sebagaimana mestinya.
2. Bersifat deskriptif, proses pengumpulan data diambil dari hasil wawancara, dokumentasi dan pengamatan, dari sumber data dan ditarik kesimpulannya.
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
4. Menggunakan analisis induktif, dimana peneliti tidak menggali data untuk membuktikan atau menyangkal suatu hipotesis yang menjadi acuan sebelum melakukan penelitian.
5. Mengungkapkan makna adalah tujuan esensial, dimana mengungkap makna dibalik peristiwa yang terjadi.”³

² Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm. 05

Sejalan dengan itu, Taylor dan Bogdan menegaskan bahwa, penelitian kualitatif dalam penelitian ini berkarakteristik sebagai berikut:

1. Bersifat induktif, yaitu berdasarkan pada prosedur logika yang berawal dari proposisi khusus sebagai hasil pengamatan dan berakhir pada satu kesimpulan (pengetahuan baru) hipotesis bersifat umum.
2. Melihat pada *setting* dan manusia sebagai suatu kesatuan, yaitu mempelajari manusia dalam konteks dan situasi di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Oleh karena itu, manusia tidak disederhanakan ke dalam variabel, tetapi dilihat sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan
3. Memahami manusia dari sudut pandang mereka sendiri (yang diteliti). Hal ini dilakukan dengan cara melakukan empati pada obyek yang diteliti
4. Lebih mementingkan proses dalam penelitian dari pada hasil
5. Menekankan pada validitas data sehingga ditekankan pada dunia empiris.
6. Bersifat humanistik, yaitu memahami secara pribadi orang yang diteliti dan ikut mengalami apa yang dialami orang yang diteliti dalam kehidupannya sehari-hari
7. Semua aspek kehidupan sosial dan manusia dianggap berharga dan penting untuk dipahami karena dianggap bersifat spesifik dan unik.⁴

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang yang terletak di Jl. Raya Kucur Krajan No. 29 Dau Malang.

³ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon). hlm. 04

⁴ Bagong, Sutinah, ed. *Metode Penelitian Sosial (Berbagai Alternative Pendekatan)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007). Hlm. 169-170

Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang memiliki kelayakan dijadikan lokasi penelitian. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan favorit di kecamatan Dau Kabupaten Malang. Selain itu, juga dikenal memiliki reputasi pendidikan berkualitas dikarenakan siswanya sering mengikuti kejuaraan dan berhasil menyabet gelar juara. Meskipun terletak di lereng gunung, madrasah ini menjadi salah satu tempat pendidikan yang disukai masyarakat setempat terbukti banyak masyarakat di sana yang memilih MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang untuk menyekolahkan putra-putrinya. Selain itu di madrasah ini juga membuka sekolah alam sebagai salah satu terobosan pihak madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sana.⁵ Berdasarkan kepada alasan tersebut, maka diasumsikan dengan penelitian di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang dapat menemukan strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Sedangkan yang dimaksud subyek penelitian merupakan sumber atau tempat dimana peneliti memperoleh keterangan yang ada hubungannya dengan Strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.⁶ Disamping hal itu, juga ditentukan informan kunci (*key informan*) yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian dengan dilakukan secara sengaja (*purposive*

⁵ Wawancara dengan Abdul Jamil, S.Pd.I. Kepala MTs Wahid Hasyim 02 Dau. Tgl 04 mei 2013

⁶ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 92.

sampling).⁷ Sampel purposif (*sample purposive*) berbeda dengan sampel probabilitas (*probability sample*) yang menekankan sejumlah besar objek untuk menjadi sampel dalam populasi, sampel ini memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan data dan informasi mengenai Strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Penentuan besarnya sampel didasarkan atas tujuan penelitian, fokus penelitian, cara mengumpulkan data, kelayakan informan, kebaruan informasi dan kelengkapan informasi.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik gerak bola salju (*snowball sampling*). Metode ini digunakan untuk mendapatkan sampel unik yang sulit diidentifikasi langsung oleh peneliti. Untuk menerapkan teknik pengambilan sampel ini, mula-mula peneliti memilih salah satu informan yakni Kepala MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, Abdul Jamil S.PdI. Selanjutnya, Kepala MTs Wahid Hasyim, diminta memberikan daftar informan atau referensi lain sebagai informan berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga sampel terkumpul atas dasar referensi informan-informan sebelumnya.⁹

Kriteria informan dalam penelitian ini merujuk kepada teori Moleong yakni seseorang yang dapat memberikan pandangan dari orang dalam mengenai strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi

⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofid dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2003), hlm. 53

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 102

⁹ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 119

belajar siswa. Selain itu, informan yang dipilih harus memiliki sikap jujur, patuh pada peraturan dan suka berbicara.¹⁰ Berdasarkan hal itu, maka subyek penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Kepala MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, Abdul Jamil S.PdI
2. Guru-guru Al-Qur'an-Hadis.
3. Siswa kelas VII

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menghendaki agar peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang diperoleh di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Hal ini mengandung pengertian bahwa peneliti ikut berpartisipasi aktif sekaligus meneliti dan mengamati proses penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini juga sebagai instrumen penelitian. Sebagaimana disyaratkan oleh Moleong, untuk dikatakan sebagai instrumen penelitian, ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh peneliti antara lain:

1. Peneliti diharuskan responsif terhadap informan dan keadaan lingkungan di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Untuk itu, peneliti berusaha bertindak interaktif dengan informan dan lingkungan dengan tujuan agar peneliti mampu memahami konteks penelitian yang terjadi di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 132

2. Peneliti diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi yang terjadi di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Misalnya, untuk mendapat gambaran lebih dalam mengenai strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti tidak hanya berusaha mewawancarai informan, tetapi juga ikut mengamati kegiatan guru Al-Qur'an-Hadis di sana. Jadi untuk menyesuaikan diri di lokasi penelitian, peneliti dapat melakukan tugas ganda (wawancara disertai dengan observasi) di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.¹¹
3. Peneliti diharuskan memberikan data dan informasi penelitian secara utuh. Guna menyerap data dan informasi yang utuh, setiap aspek yang terjadi di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang misalnya, penyusunan strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII menjadi perhatian penuh dari peneliti.
4. Peneliti diharuskan memperluas pengetahuannya. Sewaktu bekerja mengumpulkan data di lapangan, peneliti dibekali dengan pengetahuan yang telah disusunnya sebagai acuan penelitian. Agar dalam pengumpulan data tersebut semakin kaya, maka peneliti berusaha menambahkan pengetahuannya terutama dalam keilmuan pengelolaan kelas secara terus menerus.
5. Peneliti diharuskan memproses data secepatnya. Data yang diperoleh dari MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, oleh peneliti diproses dengan cepat, kemudian disusun kembali untuk dijadikan asumsi dalam penelitian.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm.169

Adanya asumsi tersebut digunakan peneliti untuk mengadakan wawancara dan pengamatan yang lebih mendalam lagi dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini.¹²

Tahapan penelitian ini dilaksanakan dalam dalam dua bagian, yakni:

1. Perencanaan penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian atau proses operasional penelitian.¹³

Dalam fase perencanaan penelitian, peneliti ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Rancangan penelitian kualitatif sebagaimana disebutkan Bogdan dalam Sugiyono, seperti orang mau piknik, ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang di tempat itu.¹⁴ Berdasarkan hal itu, peneliti pun mengadakan penelitian pendahuluan (*preliminary research*) terlebih dahulu ke MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui objek penelitian. Untuk mengetahui objek penelitian secara lebih mendalam maka peneliti berupaya membaca berbagai informasi tertulis dan tidak tertulis yang terdapat di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara disertai pengamatan guru Al-Qur'an-Hadis di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Tahapan ini disebut tahap orientasi atau deskripsi. Pada tahap ini peneliti mulai mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan dalam penelitian. Dari proses

¹² Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 170

¹³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 99-100.

¹⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 27

itu, peneliti sudah mendapatkan informasi awal dari objek yang akan diteliti.¹⁵

Pada proses penelitian selanjutnya, peneliti memasuki tahap reduksi/fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu yakni strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam memotivasi siswa. Pada tahap ini, peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian yaitu:

1. Strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam memotivasi siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.
2. Pelaksanaan guru Al-Qur'an-Hadis dalam memotivasi siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.
3. Kendala dan solusi guru Al-Qur'an-Hadis dalam memotivasi siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Tahapan rancangan penelitian yang ketiga adalah tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Ibaratnya pohon, kalau fokus itu baru pada aspek cabang, maka kalau pada tahap seleksi, peneliti sudah mengurai sampai ranting, daun dan

¹⁵ Sugiyono *Op. Cit.*, hlm. 29

buahnya.¹⁶ Di atas telah disebutkan bahwa fokus penelitian ini pada guru Al-Qur'an-Hadis dalam memotivasi siswa, maka peneliti ingin tahu lebih dalam mengenai strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam memotivasi siswa di lembaga tersebut, mulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, hingga implikasinya. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh. Dengan cara demikian, penelitian ini akan mampu menghasilkan informasi-informasi bermakna, yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.¹⁷

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dirasa betul, maka pada tahap yang selanjutnya, peneliti membuat kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat diharuskan kredibel. Untuk memastikannya, peneliti akan kembali masuk ke MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang mengulangi lagi pertanyaan dengan sumber data dan informasi yang berbeda tetapi dengan tujuan penelitian yang sama. Jika kesimpulan telah diyakini memiliki kredibilitas yang tinggi, maka pengumpulan data dianggap selesai.¹⁸

Penelitian ini juga menggunakan tiga tahapan penelitian yakni, (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif sesuai saran Bogdan sebagaimana dikutip Moleong. Berikut perincian dari masing-masing tahapan:

¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 29

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 31

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 31-32

1. Tahap Pra Lapangan.

- a. Menyusun rancangan atau desain penelitian. Seperti yang telah dijelaskan pada awal metode penelitian di atas.
- b. Memilih lapangan penelitian. Penelitian ini berlokasi di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.
- c. Mengurus perizinan. Peneliti harus menghubungi dan meminta izin siapa saja yang berwenang memberikan izin. Dalam penelitian ini, surat izin penelitian ditujukan kepada
 - 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang
 - 2) Kepala MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Selain itu peneliti juga menyiapkan: (a) surat izin penelitian pendahuluan (*premalinary research*) yang ditujukan kepada Kepala MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, (b) identitas diri seperti KTP, KTM, foto dan lain-lain, (c) perlengkapan penelitian seperti foto, tape recorder, video recorder dan lain sebagainya, (d) peneliti juga memaparkan tujuan penelitian terhadap pihak yang berwenang di wilayah penelitian antara lain: (a) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang dan (b) Kepala MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan penelitian. Dalam fase ini, peneliti melakukan penjajakan di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang untuk melakukan studi orientasi terhadap lapangan penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dan subjek penelitian. Di saat melakukan penjajakan lapangan penelitian di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, peneliti juga mulai memilih dan memanfaatkan informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informan MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang yang berkaitan dengan fokus penelitian itu diantaranya:

1) kepala MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

2) guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Seperti yang telah dijelaskan di atas.

1) Tahap pekerjaan lapangan.

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam upaya memahami latar penelitian ini, selain mengadakan penjajakan ke MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, peneliti juga menggali informasi dari internet mengenai hal-hal yang berkaitan dengan MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, Memasuki lapangan. Dalam hal ini, hubungan peneliti dengan subyek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya.

b) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c) Tahap analisis data.¹⁹

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm: 126-148.

Secara ringkas, proses penelitian ini dilalui dengan cara kerja:

1) Tahap Persiapan, meliputi:

- a) Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
- b) Konsultasi proposal ke Dosen Pembimbing yaitu Dr.H. M. Zainuddin, MA
- c) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- d) Menyusun metode penelitian
- e) Seminar proposal
- f) Mengurus surat perizinan penelitian kepada bagian akademik untuk diserahkan kepada Kepala MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang yang dijadikan obyek penelitian
- g) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti
- h) Memilih dan memanfaatkan informan
- i) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2) Tahap Pelaksanaan, meliputi:

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b) Mengadakan observasi langsung
- c) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian

d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen dan sebaran angket

e) Menganalisis hasil penelitian dengan metode *triangulasi*

3) Tahap Penyelesaian, meliputi:

- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing
- c) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- d) Penggandaan dan penyampaian hasil laporan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Hasan mengatakan bahwa data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat sesuatu yang diketahui, yang dianggap atau anggapan yang berasal dari informan MTs Wahid Hasyim Dau Malang. Data juga dapat berupa suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.²⁰ Dalam penelitian ini, kata-kata dan tindakan objek penelitian dijadikan sebagai sumber data. Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong, sumber data adalah kata-kata dan tindakan atau perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis

²⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82

atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto, atau film.²¹

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru.²² Pencatatan sumber data primer melalui: (1) wawancara atau (2) pengamatan berperan serta, (3) hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Kegiatan ketiganya tidak bisa ditentukan mana yang paling dominan, mengingat kesemuanya tergantung dari situasi dan waktu penelitian.²³

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan peneliti terdahulu yang terkait dengan strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.²⁴ Menurut Bogdan dan Biklen, sumber data penelitian yang utama diperoleh dari kata-kata wawancara tindakan dan dokumen. Data utama diperoleh dari informan, yaitu semua pihak yang terlibat secara langsung yang berkaitan dengan fokus penelitian

²¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 157

²² M. Iqbal Hasan, *Op. Cit*, hlm. 82

²³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 157

²⁴ M. Iqbal Hasan, *Op. Cit*, hlm. 82

yaitu strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.²⁵

Adapun dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari seluruh guru yang mengajar Al-Qur'an-Hadis, siswa dan semua pihak yang mendukung memiliki relevansi dengan data-data penelitian tentang strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁶ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian ini, malah boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama.²⁷ Hal itu dikarenakan keunggulan wawancara dalam menggali data yang berasal informan dari MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang secara lebih mendalam.²⁸ Untuk menggali data yang lebih mendalam, informan diberi kebebasan mengutarakan pendapat.²⁹ Selain itu, agar menghindari suasana kaku, Rahardjo menyarankan, agar wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara spontan, yakni tidak melalui suatu perjanjian waktu dan tempat

²⁵ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon). Hlm. 9

²⁶ Riduwan, *Skala Pengukuran*, hlm. 24

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, hlm. 217

²⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran*, hlm. 29

²⁹ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, hlm. 32

terlebih dahulu dengan informan. Dengan ini peneliti selalu berupaya memanfaatkan kesempatan dan tempat-tempat yang paling tepat untuk melakukan wawancara.³⁰ Oleh karenanya, pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan kepada informan bersifat tidak terstruktur, artinya pertanyaan yang diajukan kepada informan cenderung bersifat longgar yaitu berupa topik dan biasanya tanpa pilihan jawaban. Kondisi ini menyebabkan variasi data yang didapat dari informan mungkin akan sangat beragam.

Secara umum, wawancara studi kasus bertipe *open-ended*, di mana peneliti dapat bertanya kepada informan kunci untuk fakta-fakta mengenai strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Pada beberapa situasi, peneliti bahkan bisa meminta informan untuk mengentengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tersebut dan bisa menggunakan proposisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya.³¹

Selanjutnya proses wawancara dilakukan secara individu dan tatap muka dengan rentang waktu kira-kira 30 menit – 60 menit. Sebelum wawancara, peneliti mempersiapkan daftar berisi topik yang akan digunakan sebagai pedoman selama proses wawancara. Karena wawancara bersifat tidak terstruktur, informan diberi kebebasan mengekspresikan pikiran atau tanggapannya dengan lebih bebas. Dari wawancara ini, peneliti memperoleh informasi spontan dan mendalam untuk tiap

³⁰ Mudjia Rahardjo, *Desain dan Contoh Penelitian Rahardjo*, www.mudjiarahardjo.com. Diakses tanggal 25 april 2013

³¹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain*, hlm. 108-109

informan. Kondisi ini memang sesuai dengan tujuan wawancara yaitu memperoleh pandangan lebih mendalam dari setiap informan yang bermanfaat untuk mendalami masalah manajemen pengembangan tenaga pendidik.³²

2. Dokumentasi

Sukmadinata mengatakan bahwa studi dokumenter (*documenter study*) menjadi salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Karena fokus penelitian ini berkaitan dengan pengembangan tenaga pendidik, maka yang dicari adalah dokumen undang-undang, pedoman sampai dengan dokumen-dokumen yang berisi perencanaan dan pelaksanaan strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.³³ Beberapa jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Surat, memorandum dan pengumuman resmi baik dari Kantor Kementerian Agama Kota Malang, Dinas Pendidikan Kota Malang, maupun dari instansi lain yang ditujukan kepada MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. berkaitan dengan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan pengembangan budaya membaca Al-Qur'an-Hadis.

³² Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, hlm. 38

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, hlm.222

- b. Kliping-kliping baru dan artikel-artikel lain mengenai MTs Wahid Hasyim Dau Malang yang muncul di media massa.³⁴

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang sengaja dan sistematis dilakukan dalam rangka mengamati aktivitas individu lain. Alat utama peneliti adalah pancaindra, sedangkan kesengajaan dan sistematis merupakan sifat-sifat tindakan yang secara eksplisit dicantumkan di sini. Faktor kesengajaan itu bersangkutan dengan tanggung jawab ilmiah yang melakukan observasi, sedangkan sistematis merupakan ciri kerja ilmiah.³⁵ Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data kondisi geografis dan fisik MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Mulai dari deskripsi tempat, sarana dan prasarana serta perencanaan, pelaksanaan maupun implikasi strategi guru dalam memotifasi belajar siswa.

Berkenaan dengan teknik observasi, Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Moleong mengungkapkan dasar pemanfaatan pengamatan meliputi: pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengamatan secara langsung merupakan alat dalam mengetes kebenaran. Dengan melihat secara langsung kondisi geografis dan fisik MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang maka peneliti akan mendapatkan gambaran yang sesungguhnya mengenai MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri,

³⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain*, hlm. 104

³⁵ Sumadi Suryabarata, *Pembimbing Ke Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Raksa Sersain, 1990), hlm. 7.

kemudian mencatat setiap momen yang berkaitan dengan strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Ketiga, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangrinya ada yang keliru. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara dengan para informan dari MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Maka jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.³⁶

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian. Kekeliruan memilih analisis dalam penelitian ini berakibat fatal pada kesimpulan, generalisasi maupun interpretasi.³⁷ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang diperoleh peneliti kemudian mengaitkannya dengan masalah penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini, transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang didapat dari informan maupun dari MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang diuraikan secara sistematis oleh peneliti agar menjadi data yang

³⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 175

³⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran*, hlm. 5

³⁸ Nana Sudjana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian*, hlm. 89

dapat disajikan temuannya. Proses analisis datanya dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.³⁹

Strategi yang digunakan menggunakan tiga teknik analisis penelitian yaitu penjodohan pola, pembuatan penjelasan dan analisis deret waktu. Masing-masing strategi ini dapat diaplikasikan baik pada suatu penelitian yang mencakup desain kasus tunggal ataupun multikasus.⁴⁰ Penjodohan pola merupakan logika membandingkan pola yang didasarkan atas kondisi yang terjadi di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang dengan pola yang diprediksikan. Meskipun prosedur penjodohan pola sesungguhnya dipandang tidak akurat dalam menjelaskan data yang didapat peneliti karena hasilnya akan menuntun ke arah penjodohan atau ketidak jodohan yang kasar, tetapi strategi ini dipandang cukup meyakinkan untuk menarik suatu konklusi.⁴¹ Hal ini dikarenakan penjodohan pola dapat mengantarkan peneliti untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi secara bertahap dengan proses strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.⁴²

Sedangkan penggunaan analisis deret waktu didasari pemeriksaan data-data yang diperoleh dari informan dari MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang yang kemudian dibuat untuk menentukan deret waktu mana yang paling berkesesuaian dengan bukti empiris.⁴³ Salah satu analisis deret waktu yang digunakan adalah kronologis. Urutan kronologis berfokus kepada

³⁹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal*, hlm. 52-53

⁴⁰ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain*, hlm. 133

⁴¹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain*, hlm. 146

⁴² *Ibid*, hlm. 148

⁴³ *Ibid*, hlm. 152

kemampuan peneliti dalam melacak rangkaian strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Kronologis peristiwa penelitian tersebut merupakan data yang aktual dalam studi kasus karena menjadi landasan awal bagi terbentuknya kesimpulan-kesimpulan dari data yang diperoleh oleh peneliti.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan proses analisis data yang dikembangkan oleh Meles dan Huberman,⁴⁵ yaitu:

1. Reduksi data.

Reduksi data diartikan memiliki pengertian bahwa proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Data penelitian yang diperoleh dari sumber data yang terkait dengan strategi pengelolaan kelas dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an, oleh peneliti akan dipilah-pilah, mana yang dibuang, dan mana yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selama dalam proses pemilihan data tersebut, peneliti membuat ringkasan, mengkode dan lain sebagainya. Kegiatan ini berlangsung sampai penelitian ini menjadi laporan akhir penelitian yang lengkap.⁴⁶

2. Penyajian Data.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 157-158

⁴⁵ Mathews B. Milles dan A. Micael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.15-17

⁴⁶ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal*, hlm. 54

Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif serta dapat pula dalam bentuk matriks, grafik dan jaringan dan bagan.⁴⁷

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi).

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan seperti data mengenai strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Maka peneliti mencoba dan berusaha mencari makna dari data tersebut kemudian peneliti berusaha membentuk pola, tema, hubungan, persamaan dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi.⁴⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Pengecekan keabsahan temuan penelitian merupakan kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya menjamin dan menyakinkan pihak lain, bahwa temuan dalam penelitian ini benar-benar absah. Temuan yang absah akan sangat penting bagi upaya membahas posisi temuan penelitian terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 54

⁴⁸ Mathews B. Milles dan A. Micael Huberman, *Analisis Data*, hlm.16

temuan atau teori yang diungkap dari lapangan atau kancah penelitian.⁴⁹ Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*). Kriteria ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Untuk mencapai derajat kepercayaan tersebut, maka peneliti memperpanjang waktu observasi di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang sehingga memahami gejala penelitian lebih mendalam. *Kedua*, peneliti juga berusaha memahami lingkungan MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Hal ini dilakukan agar selain peneliti mampu membangun kepercayaan dengan subjek penelitian, juga agar peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari informan. *Ketiga*, peneliti juga berusaha tekun atau ajeg dalam pengamatan yang dilakukan selama di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Upaya ini dilakukan agar data dan informasi penelitian yang didapat di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang lebih mendalam. *Keempat*, untuk membandingkan data yang satu dengan yang lain, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. Dengan teknik ini, peneliti dapat me-*recheck* temuan penelitian dengan berbagai sumber, metode atau teori dengan jalan:

⁴⁹ Wahid Murni, *OP.Cit.* hlm. 47

- a) membandingkan apa yang dikatakan informan pada saat berada di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang dengan pada saat informan tersebut berada di luar MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.
 - b) membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.
 - c) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.⁵⁰
2. Kriteria keteralihan (*transferibilitas*), yaitu kriteria untuk mengetahui apakah ada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerima. Untuk membangun keteralihan itu, peneliti membuat uraian rinci mengenai data yang diperoleh dengan menyesuaikan fakta-fakta yang terjadi sewaktu diadakan penelitian di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang. Data yang diperoleh selanjutnya dilaporkan selengkap dan secermat mungkin sehingga hasil penelitian ini tersaji dalam bentuk yang utuh dan komprehensif.⁵¹
3. Kriteria kebergantungan (*dependabilitas*), yaitu kriteria yang digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya. Dalam menjalankan kriteria ini, peneliti meminta bantuan auditor independen untuk memeriksa dan memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian. Auditor independen dalam penelitian ini Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 328-331

⁵¹ *Ibid*, hlm.338

4. Kriteria kepastian (*konfirmabilitas*), yaitu kriteria untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan peneliti bermutu atau tidak. Dalam menjalankan kriteria ini, auditor memeriksa hasil temuan yang diperoleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemelencengan yang dilakukan peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian. Kemelencengan terjadi mana kala peneliti dianggap terlalu cepat dalam mengumpulkan data dan kurang memanfaatkan data temuan untuk dimanfaatkan dalam analisis penelitian. Jika sudah melakukan proses tersebut, auditor dapat mengakhiri tugas auditingnya. Hal yang dilakukan dalam proses itu adalah auditor memberikan umpan balik kepada peneliti. Gunanya agar peneliti dapat memastikan langkah-langkah yang diambil dalam penelitiannya sesuai dengan arahan dari auditor. Selain itu, jika masih ada catatan kekeliruan dari auditor, maka peneliti segera memperbaikinya.⁵²

H. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Oleh karena itu, harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Sebelum membahas bab pertama terlebih dahulu diawali dengan halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan,

⁵² *Ibid*, hlm.341

halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bab I: Pendahuluan. Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional dan orisinalitas penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka. Berisi penjelasan-penjelasan kepustakaan yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian, di dalamnya dijelaskan mengenai strategi guru dan motivasi belajar dalam pelajaran Al-Qur'an-Hadis.

Bab III: Metode Penelitian. Penulis memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti dan subyek penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari sumber dan jenis data (kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto), metode pengumpulan data (observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi), analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab IV: Hasil Penelitian. Menguraikan tentang *Pertama*, sejarah berdirinya MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, visi, misi, tujuan, keadaan siswa, keadaan guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non akademik. *Kedua*, laporan hasil penelitian berupa paparan data dan analisisnya.

Bab V: Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang analisis temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu terkait dengan strategi guru Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Bab VI: Penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan dan menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Madrasah

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang
Status	: Swasta
Nomor Telp	: 0341 7737924
Alamat	: Jalan Raya Kucur Krajan No. 29
Kecamatan	: Dau
Kota	: Malang
Kode Pos	: 65151
Tahun Berdiri	: 1992
Waktu Belajar	: Pagi
Kurikulum	: Departemen Agama RI

Data identitas madrasah tersebut diatas didapat melalui wawancara dengan Kepala TU berdasarkan dokumen madrasah.¹

2. Sejarah Berdirinya MTs Wahid Hsyim 02 Dau Malang

Pada tanggal 15 Juli 1992 atas prakarsa beberapa tokoh desa didirikan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama atas nama Madrasah Tsanawiyah yang merupakan salah satu dari bagian Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Malang, yang dilatar belakangi diantaranya:

¹ Hasil wawancaradengan Bapak Suliadi, Kepala TU (Tata Usaha), Pada tanggal 25 Juli 2013, Pukul 10.00 WIB.

- a. Banyaknya warga masyarakat desa Kucur dan sekitarnya yang menginginkan putra-putrinya belajar dimadrasah yang disamping memperdalam pengetahuan umum juga memperdalam ilmu-ilmu agama, akhirnya diharapkan putra-putrinya memiliki kecerdasan, ketrampilan, berbudi luhur dan juga bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dimasyarakat.
- b. Banyaknya siswa-siswi lulusan madrasah dasar tidak dapat melanjutkan kejenjang selanjutnya dikarenakan berbagai sebab diantaranya: jarak yang cukup jauh dengan madrasah setingkat SLTP juga karena alasan ekonomi yang kurang dari cukup untuk biaya madrasah, oleh karenanya dengan berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini diharapkan menjadi solusi dan mampu menampung anak-anak yang memiliki minat belajar, sehingga turut membantuprogram pemerintah dalam menyukseskan program wajib belajar sembilan tahun.²

3. Visi dan Misi MTs Wahid Hsyim 02 Dau Malang

a. Visi

Menumbuhkan madrasah sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi

- 1) Membentuk prilaku berprestasi pada siswa.
- 2) Membentuk pola pikir yang kritis dan kreatif.

² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Wahid Hasyim 02 Dau, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

- 3) Mengembangkan pola pengajaran yang inovatif.
- 4) Menumbuhkan penghayatan agama untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.
- 5) Mengembangkan tradisi berpikir ilmiah didasari kemantapan dan penghayatan serta pengamalan nilai-nilai agama islam.
- 6) Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam masyarakat.³

4. Struktur Organisasi MTs Wahid Hsyim 02 Dau Malang

Struktur organisasi setiap lembaga sangat di perlukan, karena dengan adanya struktur organisasi pelaksanaan suatu program kerja dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan program yang dibuat oleh kepala madrasah maupun kebijakan-kebijakan yang dibuat bersama, perlu adanya orang-orang yang bertugas dalam bidang-bidang yang telah ditentukan tersebut. Dengan struktur organisasi pelaksanaan program akan dapat berjalan dengan lancar dan teratur, secara efektif dan efisien. MTs Wahid Hasyim 02 sebagai lembaga pendidikan juga memiliki struktur organisasi yang mengatur tata kerja proposal lembaga pendidikan. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran I.⁴

5. Keadaan Guru MTs Wahid Hsyim 02 Dau Malang

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Guru juga menentukan keberhasilan belajar mengajar. Guru

³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Wahid Hasyim 02 Dau, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Suliadi, Kepala TU (Tata Usaha), Pada tanggal 25 Juli 2013, Pukul 10.00 WIB.

disamping itu bertugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif juga harus bertanggungjawab kepada madrasah. MTs Wahid Hasyim 02 memiliki guru sebanyak 16 orang.

Keadaan guru MTs Wahid Hayim 02 dilihat dari tingkat pendidikan formal adalah sebagai berikut:

- a. Guru yang berpendidikan penuh (S1) sebanyak 10 orang, terdiri dari laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan 3 orang yang merupakan lulusan dari berbagai perguruan tinggi yang ada, diantaranya: UNISMA, UIN dan perguruan tinggi lainnya
- b. Guru yang berpendidikan D3 sebanyak 1 orang
- c. Guru yang sedang menempuh diperguruan tinggi sebanyak 5 orang

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di MTs Wahid Hasyim 02 Kecamatan Dau Kabupaten Malang, lihat pada lampiran II.

Di dalam setiap lembaga pendidikan guru tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan semena-mena tanpa mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah berdasarkan musyawarah dengan para dewan guru. Adapun tata tertib yang harus di laksanakan dan ditaati oleh setiap guru di MTs Wahid Hasyim 02 adalah sebagai berikut:

- a. Waktu dinas mengajar

Guru datang kemadrasah 15 menit sebelum pelajaran dimulai Jam pertama dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 12.40 WIB.

b. Tidak dapat hadir dinas mengajar

- 1) Bila sakit wajib memberi surat keterangan
- 2) Bila hal lain wajib memberi surat izin
- 3) Melampirkan tugas pada guru piket untuk kelas yang ditinggalkannya
- 4) Piket madrasah
- 5) Mengisi kelas yang gurunya berhalangan hadir
- 6) Mengisi buku piket guru

c. Pakaian dinas

- 1) Hari senin - kamis wajib berseragam
- 2) Hari jum'at - sabtu wajib berseragam batik
- 3) Daftar hadir guru
- 4) Tiap guru wajib mengisi daftar hadir yang tersdia di ruang guru

d. Perlengkapan mengajar

Tiap guru waktu mengajar wajib membawa perlengkapan mengajar diantaranya: Rencana Pembelajaran, buku AMP (analisa mata pelajaran), program semester.

e. Evaluasi belajar

- 1) Guru pengajar wajib melaksanakan ulangan harian dan umum
- 2) Guru pengajar wajib memberikan tugas ko-kurikuler

f. Upacara bendera

Tiap guru wajib mengikuti upacara pada hari senin

g. Waktu pulang madrasah

Guru meninggalkan madrasah bila siswa meninggalkan madrasah

6. Keadaan Siswa MTs Wahid Hsyim 02 Dau Malang

Siswa adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswalah yang menjadi pokok persoalan sebagai tumpuan dan perhatian dalam proses belajar mengajar. Siswa juga merupakan pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapainya secara optimal. Siswa dalam proses belajar mengajar bukan sebagai obyek tetapi sebagai subyek belajar.

Keadaan siswa di MTs Wahid Hasyim 02 tahun 2012/2013 berjumlah 223 orang siswa. Hal ini sesuai dengan data yang penulis peroleh dari dokumen keadaan siswa MTs Wahid Hasyim 02. Secara rinci siswa di MTs Wahid Hasyim 02 terdiri dari siswa laki-laki 118 orang siswa dan siswa perempuan 105 orang siswa. Menurut tingkatannya jumlah kelas VII sebanyak 83 orang siswa, jumlah kelas VIII sebanyak 65 orang siswa, dan kelas IX sebanyak 75 orang siswa. Untuk semua kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan B. Di dalam masing-masing kelas rata-rata terdiri dari 35, untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 02 Dau Malang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Jumlah Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 02 Dau Malang

No.	KLS	LK	PR	JUMLAH / KLS	JUMLAH KESELURUHAN
1	VII A	24	16	40	83
2	VII B	28	15	43	
3	VIII A	18	14	32	65
4	VIII B	19	14	33	
5	IX A	15	23	38	75
6	IX B	14	23	37	
JUMLAH					223

Data tabel jumlah siswa diatas diperoleh dari presensi siswa kelas 7, 8,9 MTs Wahid Hasyim 02 Dau yang didapat dari wakil kepala madrasah bagian kurikulum yaitu Bapak Khusnul Yaqin.

Demikian data yang telah kami peroleh melalui wawancara bersama wali kelas dari masing-masing kelas dan data dari daftar absen masing-masing kelas. Dari sumber yang kami dapatkan tidak merinci antara jumlah siswa dan siswi, akan tetapi perincian tabel diatas mengenai jumlah siswa dan siswi telah peneliti hitung dan rinci sendiri berdasarkan sumber yang ada.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Wahid Hsyim 02 Dau Malang

Madrasah merupakan wadah dimana siswa diarahkan agar menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat. Untuk mewujudkan kearah itu maka madrasah di harapkan dapat melengkapinya dengan sarana dan prasarana atau fasilitas yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana madrasah erat kaitannya dengan aktivitas belajar mengajar. Aktivitas dapat berjalan lancar apabila sarana dan prasarana berjalan baik dan keadaannya memadai.

Keberhasilan dari pemeliharaan, pengaturan dan pertanggungjawaban atas sarana dan prasarana yang ada di MTs Wahid Hasyim 02 tidak terlepas antara kerja sama personil di madrasah tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Wahid Hasyim 02 untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :⁵

Tabel 4.2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 02 Dau Malang

NO	SARANA & PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang belajar	6 ruang	BAIK
2	Perpustakaan	1 ruang	BAIK
3	Laboratorium	2 ruang	BAIK
4	lapangan Volli	1 ruang	BAIK
5	Masjid/Mushalla	1 ruang	BAIK
6	Kantin	1 ruang	BAIK
7	UKS	1 ruang	BAIK
8	Koperasi	1 ruang	BAIK
9	Ruang Osis	1 ruang	BAIK
10	Kantor TU	1 ruang	BAIK
11	R. Kepala Madrasah	1 ruang	BAIK
12	R. guru	1 ruang	BAIK
13	R. BP	1 ruang	BAIK

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sulidi, Kepala TU (Tata Usaha) Madrasah MTs Wahid Hasyim 02 Dau, Pada tanggal 25 Juli 2013, Pukul 10.00 WIB.

15	Kamar Mandi	4 ruang	BAIK
16	Tempat Parkir	1 ruang	BAIK
17	Ruang Alam	1 ruang	BAIK

8. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan di lembaga pendidikan khususnya di MTs Wahid Hasyim 02, yaitu merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut berdasarkan kurikulum 1994 sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan dilengkapi dengan suplemen 1999. dalam pelaksanaan pengajarannya selain menggunakan kurikulum 1994 juga menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan intrakurikuler. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan kegiatan intrakurikuler di MTs Wahid Hasyim 02 dapat tercapai secara maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler ini ada yang wajib diikuti oleh semua siswa dan ada pula yang tidak diwajibkan.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada sebagai berikut :⁶

- 1) Drum band
- 2) Hadrah Al-banjari

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Yaqin S.HI, Wakil kepala madrasah bidang kurikulum, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

- 3) Sepak bola
- 4) Tennis meja
- 5) Volli
- 6) Bulu tangkis
- 7) PRAMUKA
- 8) Ekstra wajib komputer
- 9) Palang merah remaja
- 10) Jurnalistik

9. Pelaksanaan BP/BK

Pelaksanaan BP/BK di madrasah MTs Wahid Hasyim 02 sudah berjalan seperti apa yang diharapkan. Dikatakan oleh guru BP/BK bahwa selama ini pelaksanaannya pada langkah-langkah penanggulangan terhadap kenakalan masuk kelas dan penyimpangan-penyimpangan murid dari tata tertib dan peraturan yang berlaku bahkan juga menerima keluhan-keluhan atau masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Prosedur dan teknisnya adalah kerja sama semua guru dan tidak lupa melibatkan orang tua murid yang bersangkutan.

B. Penyajian Data

1. Strategi Guru Al-Qur'an-Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Bagi siswa mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis merupakan pelajaran yang sangat sulit, ini dikarenakan pelajaran Al-Qur'an-Hadis dituntut untuk menghafal dan memahami dalil-dalil yang ada di dalam Al-qur'an maupun yang ada di dalam Hadis. Oleh karena itu di dalam dunia pendidikan pelajaran Al-Qur'an-Hadis mempunyai tantangan yang sangat besar bagi guru untuk menyampaikan materi tersebut dengan efektif dan efisien, karena jika seorang guru tidak dapat menguasai materi itu sendiri maka proses belajar mengajar akan tidak berjalan baik. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Abdul Jamil selaku guru Al-qur'an-Hadis dalam sebuah wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Mata pelajaran ini cenderung sangat membosankan jika guru tidak mampu menguasai materi, sehingga para siswa tidak akan memperhatikan pelajaran malah akan bermain dengan teman yang di dekatnya, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat di fahami oleh siswa, padahal pelajaran ini sangat penting lho jangan sampai anak-anak tidak pernah mengerti tentang dalil-dalil yang ada di Al-Qur'an dan Hadis, karena pelajaran ini sebagai dasar mereka memeluk agama islam yang benar”⁷

Dari apa yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an-Hadis di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang tepat sangatlah mempengaruhi sisiwa dalam belajar. Disampaikan bahwa memahami Al-Qur'an-Hadis kepada siswa sangatlah penting karena terkait masalah memahami dalil-dalil untuk memeluk agama islam yang baik. Jika sisiwa

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

tidak mampu untuk memahami Al-Qur'an-Hadis selama belajar maka akan berdampak buruk kepada motivasi siswa itu sendiri untuk tetap belajar.

Menurut bapak Khusnul Yakin selaku wakil kepala bidang kurikulum menyatakan bahwa sebenarnya dalam penyampaian materi dengan strategi yang baik sangatlah bermacam-macam, namun tergantung guru lebih nyaman menggunakan strategi yang bagaimana sehingga mampu menguasai kelas. Menurut beliau strategi apa saja yang digunakan oleh guru haruslah membawa kesan enjoy dan nyaman bagi siswa. Sesuai yang disampaikan oleh bapak Khusnul Yakin dalam sebuah wawancara

“sebenarnya strategi itu banyak, tapi yang penting adalah bagaimana siswa bisa enjoy dan senang, karena kondisi siswa tidak sama”⁸

Proses pembelajaran Al-Qur'an-Hadis akan dikatakan berhasil jika tercipta suasana yang menyenangkan, efektif dan efisien. Ini dapat dilihat dari minat siswa dalam mengikuti pelajaran berlangsung dan seberapa besar siswa mampu memahami dan menghafalkan Al-Qur'an-Hadis selama proses belajar mengajar. Strategi yang tepat itulah yang mampu mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Muzaki siswa kelas VII dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Kami senang jika pelajarannya santai-santai saja tapi serius mas sehingga teman-teman tidak tegang, apalagi kalau gurunya suka bercerita yang mengandung motivasi, teman-teman akan lebih memperhatikan pelajaran”.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin Waka Kurikulum MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Muzaki, Siswa kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

Dari apa yang disampaikan oleh siswa diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa selama proses belajar mengajar haruslah tercipta suasana kekeluargaan sehingga siswa sangat termotivasi untuk mengikuti pelajaran, sehingga kejenuhan pada siswa dapat dikurangi. Tidak jarang juga seorang guru harus mampu bernyanyi didepan kelas agar para siswa lebih nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Strategi yang digunakan di madrasah ini harus sesuai dengan kebutuhan siswanya, karena dalam keterbatasan waktu itu seorang guru harus mampu menyelesaikan materi dengan baik, karena setiap siswa tidak mempunyai kemampuan berfikir yang sama. Seperti yang disampaikan oleh bapak Abdul Jamil selaku guru Al-Qur'an-Hadis dalam sebuah wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Idealnya itu dipisahkan mas, jadi tingkatan berfikir mereka dipisah, namun keterbatasan tempat dan waktu yang hanya 2 jam, sehingga yang dilakukan hanyalah pendampingan terhadap siswa yang sulit untuk berfikir, kalau yang sudah bisa ya malah tambah enak mas, tinggal suruh baca, mengartikan lalu disuruh menghafalkan”¹⁰

Apa yang disampaikan diatas bahwa selain di dalam kelas guru juga harus melakukan bimbingan secara khusus terhadap siswa yang kurang mampu dalam berfikir, sehingga siswa tersebut akan mampu mengejar siswa-siswa lain yang lebih cepat dalam memahami pelajaran. Strategi ini sangat membantu bagi guru sehingga tidak mengulang kembali materi yang telah disampaikan minggu yang lalu, namun

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

memang harus membutuhkan jam tambahan baik bagi siswa maupun bagi guru untuk mampu mewujudkan pendampingan tersebut.

Strategi yang digunakan oleh guru di atas sebenarnya merupakan sebuah strategi yang baik dan memenuhi target yang diinginkan tetapi belum sempurna karena setiap manusia pasti memiliki kekurangan, namun strategi di atas sudah memenuhi kebutuhan kelas meskipun tidak 100%. Ini didasari dari para guru Al-Qur'an-Hadis yang merupakan alumni pondok pesantren sehingga lebih banyak mengenal pelejarian tersebut. Seperti yang disampaikan oleh bapak Khusnul Yaqin dalam sebuah wawancara:

“ kalau menggunakan strategi yang baik sih sudah, apalagi gurunya alumni pesantren Al-Qur'an-Hadis tentunya lebih menguasai, tapi kalau memenuhi target tentunya belum namun sudah 90% lebih.”¹¹

Dari hasil wawancara di atas sudah menjelaskan bahwa guru di madrasah sudah menggunakan strategi yang baik dan mampu membangkitkan motivasi siswa, namun belum begitu sempurna.

Selain dari pada itu seorang guru juga harus mengerti latar belakang siswa itu baik dari keluarga maupun lingkungan siswa itu berasal, sehingga guru tidak memaksakan strategi yang digunakan mampu dilaksanakan oleh setiap siswa, karena terkadang siswa yang tidak mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an biasanya akan sulit untuk membaca Al-Qur'an, hal ini akan menghambat proses belajar mengajar,

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin Waka Kurikulum MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

sehingga motivasi dan dukungn dari seorang guru sangatlah dibutuhkan oleh siswa tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdul Jamil selaku guru Al-Qur'an-Hadis dalam sebuah wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Beda mas ketika saya mengajar di pesantren, kalau saya di sana hanya tinggal menyuruh untuk menghafal dan mengartikan perkata itu sudah bisa, tapi jika di sini yang beberapa anaknya masih sulit untuk membaca karena tidak pernah ikut TPQ jadi saya menyuruh temannya untuk menuliskan latinnya sehingga mudah untuk dihafalkan”.¹²

Dari perkataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam keadaan siswa yang berbeda maka strategi yang digunakan juga harus berbeda, tergantung dari situasi dan kondisi dari siswa itu sendiri.

Hal yang sama juga disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum, bahwasanya siswa memiliki latar belakang yang berbeda sehingga jika hanya mengandalkan pendidikan di kelas tentunya akan sangat kurang dan akan memakan waktu lebih banyak, oleh karena itu pihak madrasah sangat menganjurkan kepada para siswanya untuk mengikuti TPQ di lingkungan rumahnya untuk membantu dalam belajar Al-Qur'an-Hadis. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk baca tulis Al-Qur'an-Hadis kan gak cukup hanya di madrasah, makanya di sini sangat dianjurkan untuk sekolah dan ngaji lagi tentang di TPQ daerah masing-masing”¹³

Dari hasil wawancara di atas membuktikan bahwa strategi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an-Hadis telah sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

2. Implementasi Strategi Guru Al-Qur'an-Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis merupakan pelajaran yang sangat penting bagi siswa yang sedang belajar agama karena merupakan landasan dasar bagi mereka dalam memeluk agama islam. Al-Qur'an-Hadis didalamnya terdapat dasar-dasar hukum yang berupa dalil-dalil baik dari Al-Qur'an maupun dari Hadis, kedua dalil ini sangat penting untuk dipelajari agar siswa mampu menunjukkan dalil-dalil yang benar ketika mereka sudah terjun di masyarakat dan memiliki tanggung jawab besar dalam agama. Dalil-dalil itu haruslah dihafalkan dan dimengerti apa maksud dan tujuan dari dalil itu sendiri sehingga tidak salah dalam penggunaannya. Oleh sebab itu siswa harus selalu semangat untuk terus mampu belajar Al-Qur'an-Hadis. Namun peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa disini sangatlah penting, karena tanpa motivasi guru maka motivasi belajar siswa sangatlah sulit untuk didapatkan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Abdul Jamil selaku guru Al-Qur'an-Hadis dalam sebuah wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Sebenarnya strategi itu tidak harus monoton, terkadang saya gunakan strategi yang lain seperti belajar di alam terbuka sehingga motivasi siswa akan tumbuh baru dengan suasana yang berbeda”.¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat difahami bahwa strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memang sangatlah dibutuhkan. Hal

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

ini diperkuat oleh pernyataan Fajar Subhan seorang siswa kelas VII dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Wah saya senang kalau sebelum pelajaran diajak jalan-jalan dulu melihat pemandangan, jadi ketika hafalan terasa lebih mudah mas, kalau keluar kelaskan suasananya jadi baru apalagi kalau gurunya mau bercerita yang menarik pasti kalau disuruh hafalan langsung menghafalkan semuanya, gitu mas..”¹⁵

Dari pernyataan diatas peneliti memahami bahwa seorang siswa memang sangat membutuhkan motivasi dari guru dengan menggunakan strategi tepat yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Strategi yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an-Hadis tentunya sangat beragam agar para siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti pelajaran di kelas, oleh karena itu variasi dalam mengatur strategi guru Al-Qur'an-Hadis sangatlah tepat untuk digunakan, pada perakteknya guru Al-Qur'an-Hadis di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang ini biasanya menggunakan strategi tutorial, tanya jawab, menghafal dan multimedia untuk mendukung proses pemahaman siswa, hal ini disampaikan oleh bapak Abdul Jamil selaku guru Al-Qur'an-Hadis dalam sebuah wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Strategi pembelajarannya ya?, strategi pembelajarannya biasanya kita mulai dengan tutorial, kemudian eee.. tanya jawab, menghafal dan sesekali waktu kita gunakan multimedia sesekali waktu ya dan juga alat-alat yang membantu menunjang pembelajaran”¹⁶

Dari perkataan di atas dapat difahami bahwa penyampain materi haruslah dengan berbagai macam strategi pembelajaran, bahkan jika

¹⁵ Hasil wawancara dengan Fajar Subhan, Siswa kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

memang ada multimedia terkadang guru juga harus menggunakannya, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan materi hanya lewat audio saja melainkan audio-visual juga. Namun terkadang tidak semua madrasah mempunyai alat yang banyak, sehingga pemakaiannya harus bergantian dengan guru-guru yang lain. Namun tidak masalah seperti yang disampaikan oleh guru diatas bahwa pemakaian multimedia hanya sesekali dan tidak terlalu sering.

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh para siswa kelas VII bahwa penggunaan multimedia sangatlah membantu mereka dalam memahami sebagian materi yang ada di dalam buku materi sehingga keberadaan alat-alat multimedia terkadang dibutuhkan para siswa untuk belajar dan memahami sesuatu dengan cara menggunakan kemajuan teknologi yang ada sekarang. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama Dwiki Ilham siswa kelas VII dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Ya kadang-kadang kami diajak untuk melihat video pak, tapi ya walaupun waktunya singkat tapi kami senang pak jadi kita jenuh kalau cuma dengerin ceramah atau disuruh hafalan”.¹⁷

Dari pernyataan siswa diatas bahwa penggunaan multimedia juga sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mampu memahami beberapa materi tanpa harus dijelaskan ulang, hal ini tentunya juga membantu guru untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi sehingga menghemat energi untuk kegiatan selanjutnya.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Dwiki Ilham, Siswa kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

Harapannya adalah peningkatan kualitas dan kuantitas dari perlengkapan multimedia sehingga menunjang strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an-Hadis.

Respon siswa terhadap strategi yang digunakan oleh guru sangatlah bervariasi tergantung latar belakang siswa itu, karena siswa yang sebelumnya dari SD kebanyakan dalam memahami bahkan kemampuan membacanya saja sudah bervariasi, jika dirumahnya sudah mengikuti TPA/TPQ sudah lumayanlah dalam kemampuannya untuk membaca dan memahami, hal ini disampaikan oleh bapak Abdul Jamil selaku guru Al-Qur'an-Hadis dalam sebuah wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Respon siswa ini ternyata bervariasi mas, karena melihat backgroundnya juga, kalau sebelumnya berasal dari non madrasah kebanyakan mereka hanya untuk membaca saja sulit apalagi memahami, tapi kalau dirumahnya sudah ikut TPA/TPQ sudah lumayanlah, makanya kami selalu memotivasi siswa untuk mengikuti TPA/TPQ agar membantu dalam memahami Al-Qur'an atau tulisan arab”.¹⁸

Dari pernyataan diatas bahwa respon siswa terhadap strategi guru dalam mengajar ternyata bervariasi dan berbeda-beda, sehingga guru dituntut waktu lebih untuk mampu menyelaraskan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Pernyataan diatas di benarkan juga oleh bapak Mulyadi selaku bidang keagamaan, dalam pernyataannya di sebuah wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“Wah mas kalau pas ada kegiatan ngaji bersama gitu ya, itu yang paling susah untuk disuruh membaca ya anak-anak yang dari pelosok itu mas, ya mungkin keluarganya tidak ada yang bisa ngaji

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

juga, atau mereka memang tidak madrasah ngaji gitu mas, jadi yawis kita suruh mendengarkan saja siapa tahu bisa dikit-dikit, tapi namanya anak seperti itu ya mas walaupun hanya disuruh mendengarkan saja masih saja sulit, maunya guyon saja sama temannya. Yah mau gimana lagi itu menjadi tugas tambahan bagi kami selaku guru mas”.¹⁹

Strategi guru dalam memotivasi siswanya sangatlah beragam, bisa dengan memberinya hadiah, atau memberikannya sanksi berupa nilai yang buruk. Terkadang nilai buruk juga mampu memotivasi siswa untuk berusaha mendapatkan nilai dengan berbagai cara, ada yang belajar sendiri ada juga yang belajar kelompok dan meminta tolong ke temannya untuk menuliskan latinnya. Sehingga dengan demikian ia mampu memperbaiki nilainya. Seperti yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an-Hadis yaitu bapak Abdul Jamil sebagai berikut:

“ Untuk anak-anak biasanya saya kasih tahu keadaan nilainya, sehingga yang merasa kurang dari KKM mereka akan berusaha keras untuk memperbaiki nilainya”.²⁰

Peningkatan motivasi juga harus terlihat baik, karena berhasilnya sebuah strategi bisa dilihat dari bagaimana motivasi seorang siswa terhadap pelajarannya. Hal ini diungkapkan oleh bapak Abdul Jamil sebagai berikut:

“Saya kira untuk peningkatan motivasi belajar untuk kelas VII cukup baik ya. Usaha saya membangkitkan semangat belajar siswa dengan berbagai cara lumayan berhasil. Siswa banyak yang antusias dalam belajarnya, aktif di kelas walaupun ada beberapa siswa yang cuek kalau diberi hukuman atau tugas”.²¹

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi, Kor. Keagamaan, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewancarai salah satu siswa kelas VII guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh dari informan yaitu Nahariyani. Berdasarkan hasil *cross chek* peneliti dengan salah satu siswa kelas VII, Nahariyanti dia menyatakan:

“Saya suka cara mengajar pak Jamil, memberikan materi santai tapi enak dimengerti. Bapaknya bisa diajak bercanda saya jadi suka mata pelajaran Al- Qur’an-Hadis. Walaupun kita sering diberi hukuman karena tidak hafal tapi saya tambah semangat menghafal ayat atau Hadis, saya jadi bisa menghafal padahal saya dulu sulit untuk bisa hafal ayat-ayat Al-Qur’an maupun Hadits”²².

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa cukup baik. Dalam kegiatan belajar mengajar dalam memberikan motivasi yang bersifat ekstrinsik guru berperan dengan baik. Dan usaha-usaha guru dalam peningkatan motivasi terhadap siswa cukup berhasil. Ini terbukti dengan keaktifan siswa di kelas dalam pembelajaran Al-Qur’an-Hadis.

Apabila dalam menjalankan tidak ditunjang oleh sarana yang memadai maka akan berakibat pada siswanya. Siswa akan merasa jenuh dan tidak ada semangat dalam malakukan kegiatan belajar-mengajar. Walaupun yang dominan berpangaruh adalah faktor guru dalam kegiatan belajar-mengajar terutama dalam pemberian motivasi *ekstrinsik*, karena dengan memberikan motivasi semangat siswa akan semakin bertambah. Bapak Abdul Jamil menyatakan sebagai berikut:

²² Hasil wawancara dengan Nahariyani, Siswa kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

“Memang dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur’an-Hadis pada awalnya sebagian besar siswa acuh terhadap mata pelajaran ini. Sebenarnya tidak hanya mata pelajaran Al-Qur’an-Hadis saja yang mendapat respon kurang baik, hampir semua rekan guru agama yang lain juga bilang kepada saya sebagian siswa tidak antusias dalam pelajaran agama. Apalagi mata pelajaran Al-Qur’an-Hadis diberikan pada jam terakhir selama dua jam. Seandainya saya jadi siswa pasti saya juga merasa jenuh mas, tetapi saya punya strategi agar siswa menjadi termotivasi, saya menggunakan berbagai metode dan penggunaannya sesuai dengan kebutuhannya mengadakan evaluasi asalkan materi yang saya sampaikan sudah selesai, saya memberikan hukuman pada siswa yang belum bisa menghafal Al-Qur’an maupun Hadis dengan begitu mereka akan jera dan berusaha untuk menghafal ayat maupun hadis sampai hafal”.²³

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat *ekstrinsik*. Dalam belajar siswa memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru. Seringkali jika mereka tidak menerima umpan balik yang baik berkenaan dengan hasil pekerjaan mereka, maka kerja mereka akan menjadi lamban atau mereka menjadi malas belajar. Siswa yang demikian sangat tergantung pada keharusan-keharusan yang ditentukan oleh guru untuk mendorong mereka dalam belajar. Namun tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik itu jelek dan perlu dihindari tetapi antara motivasi ekstrinsik dan instrinsik saling memperkuat bahkan motivasi *ekstrinsik* dapat membangkitkan motivasi *instrinsik*.

Peningkatan motivasi harus merubah semangat siswa dalam belajar ini ditunjukkan melalui perilaku siswa baik selama di madrasah maupun di luar madrasah, sehingga mereka mampu mengamalkan apa yang menjadi

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur’an-Hadis kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

tanggung jawab mereka selaku siswa yang sudah belajar tentang Al-Qur'an-Hadis. Perubahan perilaku siswa harus memberikan dampak positif terhadap semangat siswa dalam belajar, jadi seorang guru harus selalu memantau perilaku siswanya agar erjerumus ke jurang kemalasan. Pemantauan motivasi siswa ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Abdul Jamil sebagai berikut:

“Ya kita pantau terus mas, biar siswa tidak menjadi malas bagaiman caranya, bisa dengan memberikan tugas hafalan sehingga untuk satu minggu kedepan tetap ada tugas, nanti yang mampu menghafalkan kita kasih hadiah, dikasih Al-Qur'an contohnya”.²⁴

Dari pernyataan di atas dapat difahami bahwa seorang guru selain memberi motivasi selama di kelas juga selalu menjaga agar siswa tetap semangat belajar selama di rumah agar mereka tetap disiplin dalam pelajaran di minggu-minggu selanjutnya.

3. Kendala dan Solusi Guru Al-Qur'an-Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Setiap strategi yang digunakan oleh setiap guru tentunya menemui beberapa kendala, yang mana kendala tersebut menyebabkan terhambatnya pembelajaran di dalam kelas, sehingga situasi dan kondisi yang ada sangatlah sulit untuk dikendalikan, oleh sebab itu seorang guru Al-Qur'an-Hadis harus mampu mencari celah atau solusi untuk mengatasinya. Kendala yang sering muncul adalah ketika para siswa itu mulai malas, mengantuk bahkan tidur di kelas, ini disebabkan karena dalam

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

satu kelas itu ada siswa yang tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an-Hadis, karena kemampuan siswa yang tidak rata maka siswa yang lebih cepat faham harus menunggu siswa yang lainnya sehingga siswa itu merasa jika dirinya sudah bisa namun tidak dilanjutkan maka hal itu akan menghambat. Seperti yang disampaikan oleh bapak Khusnul Yaqin selaku wakil kepala bidang kurikulum beliau mengatakan sebagai berikut:

“ Dalam satu kelas ada siswa yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an-Hadis, karena kemampuan yang tidak rata akhirnya siswa yang mampu itu harus menunggu, ini juga bisa menjadi penghambat”²⁵

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa ketidaksamaan siswa dalam menerima pelajaran merupakan suatu hal penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an-Hadis. Sehingga penyampaian materi sangat sulit untuk segera diselesaikan jika para siswa hanya mengandalkan pembelajaran di madrasah.

Hal yang sama juga di dukung oleh pernyataan bapak Abdul Jamil selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di kelas VII. Beliau menyampaikan bahwa dalam satu kelas kondisi siswa tidak sama, ada yang cepat dan ada juga yang lambat dalam menerima pelajaran, ini disebabkan karena kondisi latar belakang siswa yang tidak sama. Hal ini menyebabkan seorang guru Al-Qur'an-Hadis harus sering-sering mengulang pelajaran disetiap pertemuan meskipun sebentar agar siswa

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin Waka Kurikulum MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, Pada tanggal 07 Oktober 2013, Pukul 10.00 WIB.

yang lambat dalam pemahamannya lebih terbantu untuk mengingat pelajaran yang telah berlalu. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“ kondisi anak yang berbeda menyebabkan saya harus sering-sering mengulang pelajaran, jadi sebenarnya saya kasihan pada anak-anak yang lain karena mereka merasa terhambat dalam menerima materi selanjutnya”²⁶

Pernyataan di atas memang sangat sering dialami oleh setiap guru Al-Qur'an-Hadis di manapun berada sehingga para guru harus mampu memahami dan segera mencari solusi agar pelajaran Al-Qur'an-Hadis tidak terlalu tertinggal jauh dengan pelajaran lainnya.

Namun dari permasalahan ataupun kendala di atas tentunya seorang guru harus segera mengambil langkah-langkah yang tepat guna meminimalisir atau mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu berbagai macam cara telah dilakukan oleh guru Al-Qur'an-Hadis dalam hal ini adalah bapak Abdul Jamil. Menurut bapak Khusnul Yaqin selaku wakil kepala bidang kurikulum bahwa yang harus dilakukan oleh seorang guru Al-Qur'an-Hadis adalah selalu memotivasi siswanya tanpa henti dan bosan agar para siswanya tetap semangat untuk selalu belajar mengembangkan kemampuannya. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“ Yang pertama, guru tidak bosan-bosan untuk memotivasi siswa agar mereka selalu semangat dalam mengembangkan kemampuan dirinya”²⁷

Menurut pernyataan bapak Khusnul Yaqin tersebut difahami bahwa memang peran guru dalam memotivasi siswanya sangatlah penting, agar

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas VII, Pada tanggal 07 Oktober 2013, Pukul 10.00 WIB.

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin Waka Kurikulum MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, Pada tanggal 07 Oktober 2013, Pukul 10.00 WIB.

para siswa tidak patah semangat dalam belajar dan tetap fokus untuk menerima pelajaran.

Pernyataan diatas ternyata sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an-Hadis yaitu bapak Abdul Jamil dalam kesehariannya mengajar agar para siswa tetap semangat dan konsentrasi dalam menerima pelajaran. Menurut beliau solusi seperti itu harus selalu tertanam dalam diri setiap guru Al-Qur'an-Hadis untuk selalu memotivasi siswanya. Beliau mengatakan:

“Seorang guru harus bisa memotivasi siswanya dan jangan sampai bosan karena ini adalah tanggung jawab guru, oleh karena itu memotivasi siswa harus berasal dari dalam hati nurani agar pesan yang disampaikan dapat dirasakan oleh siswa”²⁸

Solusi selanjutnya adalah bahwa para siswa dituntut untuk tidak hanya belajar Al-Qur'an-Hadis di madrasahan saja melainkan sangat dianjurkan untuk selalu belajar di rumah dan selalu aktif belajar dilingkungannya. Menurut bapak Khusnul Yaqin belajar Al-Qur'an-Hadis harus selalu dibiasakan dengan selalu membaca Al-Qur'an di rumah, karena membaca Al-Qur'an sudah terbiasa maka hal ini akan lebih mempermudah dalam memahami, membaca, menghafal dan menulis Al-Qur'an-Hadis. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“ selanjutnya siswa harus aktif untuk membaca Al-Qur'an apalagi kebiasaan membaca di rumah jadi harus selalu dimotivasi agar bisa lebih cepat memahami Al-Qur'an-Hadis”.²⁹

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas VII, Pada tanggal 07 Oktober 2013, Pukul 10.00 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Yakin Waka Kurikulum MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, Pada tanggal 07 Oktober 2013, Pukul 10.00 WIB.

Menurut keterangan tersebut bahwa peran aktif siswa dalam belajar Al-Qur'an-Hadis tidaklah harus selalu di kelas, melainkan harus selalu didukung dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti mengaji Al-Qur'an, mengaji di TPA/TPQ atau bisa juga belajar kelompok.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan pembahasan sesuai dengan data-data yang terkumpul.

Sebagaimana telah diuraikan dalam bab III penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dekskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan responden yang berkaitan tentang data yang dibutuhkan.

A. Strategi Guru Al-Qur'an-Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Sesuai yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya bahwa strategi adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar.¹ Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud.

Strategi yang digunakan di madrasah Wahid Hasyim 02 Dau Malang ini harus sesuai dengan kebutuhan siswanya, karena dalam keterbatasan waktu itu seorang guru harus mampu menyelesaikan materi dengan baik, karena setiap siswa tidak mempunyai kemampuan berfikir yang sama. Seperti yang disampaikan oleh bapak Abdul Jamil selaku guru Al-qur'an-Hadis

¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

dalam sebuah wawancara bahwa selain di dalam kelas guru juga harus melakukan bimbingan secara khusus terhadap siswa yang kurang mampu dalam berfikir, sehingga siswa tersebut akan mampu mengejar siswa-siswa lain yang lebih cepat dalam memahami pelajaran. Strategi ini sangat membantu bagi guru sehingga tidak mengulang kembali materi yang telah disampaikan minggu yang lalu, namun memang harus membutuhkan jam tambahan baik bagi siswa maupun bagi guru untuk mampu mewujudkan pendampingan tersebut.²

Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.³ Dengan demikian yang dimaksud dengan strategi guru adalah kiat maupun seni mendidik yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Dari apa yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an-Hadis peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang tepat sangatlah mempengaruhi siswa dalam belajar. Seorang guru dalam memahami kepada siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis sangatlah penting karena terkait masalah memahami dalil-dalil untuk memeluk agama islam yang baik. Jika siswa tidak mampu untuk memahami Al-Qur'an-Hadis selama belajar maka akan

² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

³ Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta.Rineka Cipta) Ha.133.

berdampak buruk kepada motivasi siswa itu sendiri untuk tetap belajar. Dalam penyampaian materi dengan strategi yang baik sangatlah bermacam-macam, namun tergantung guru lebih nyaman menggunakan strategi yang bagaimana sehingga mampu menguasai kelas.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru, dan lain sebagainya.⁴ Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁵

Sesuai apa yang dikatakan oleh Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman yaitu, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶ Sedangkan menurut Tabrani Rusyan, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.⁷

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 12

⁵ Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 26

⁶ Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV. Rajawali Pers. Jakarta. 1990. hlm: 73

⁷ Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. CV. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1989, hlm:95

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁸

Selama proses belajar mengajar haruslah tercipta suasana kekeluargaan sehingga siswa sangat termotivasi untuk mengikuti pelajaran, sehingga kejenuhan pada siswa dapat dikurangi. Tidak jarang juga seorang guru harus mampu bernyanyi didepan kelas agar para siswa lebih nyaman dalam mengikuti pelajaran.

B. Implementasi Strategi Guru Al-Qur'an-Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Strategi yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an-Hadis tentunya sangat beragam agar para siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti pelajaran di kelas, oleh karena itu variasi dalam mengatur strategi guru Al-Qur'an-Hadis sangatlah tepat untuk digunakan, pada prakteknya guru Al-Qur'an-Hadis di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang ini biasanya menggunakan strategi tutorial, menghafal, selain menggunakan kedua strategi tersebut guru Al-Qur'an-Hadis juga menggunakan metode tanya jawab dan menggunakan multimedia untuk mendukung proses pemahaman siswa. Strategi tutorial

⁸ Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm.

merupakan salah satu strategi yang membantu belajar siswa dalam upaya memicu dan memacu kemandirian, disiplin, dan inisiatif diri siswa dalam belajar.

Menurut guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis yaitu bapak Abdul Jamil Tutorial atau *tutoring* adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh *tutor* kepada siswa (*tutee*) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri siswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. *Tutor* adalah orang yang memberikan ilmu kepada anak didik secara langsung, siswa lebih memahami konsep dan praktek pendidikan formal non formal yang lebih baik. Tutorial dilaksanakan secara tatap muka atau jarak jauh berdasarkan konsep belajar mandiri.⁹

Menurut Prof. MJ. Rice didalam bukunya strategi menghafal adalah strategi mengajar konvensional. Strategi ini lebih memberikan aktivitas mental ketimbang aktivitas fisik siswa. Tidak ada salahnya jika para guru mau mempelajarinya dan kemudian mencoba untuk menerapkannya. Strategi ini merupakan cara dan usaha guru yang dilakukan dengan sengaja dan secara sadar agar siswa dapat mengingat dan menghafal fakta, data, atau konsep Al-Qur'an-Hadis untuk kemudian dapat digunakan dan diterapkan dalam kehidupan nyata atau dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Prestasi yang diperoleh siswa secara umum menggambarkan tolak ukur keberhasilan siswa. Demikian juga motivasi belajar Al-Qur'an-Hadis yang diperoleh siswa merupakan tolak ukur dari tingkat kemampuan membaca Al-

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Rice. 2009. Strategi dan Metode dalam Pembelajaran. (Bandung: Rosda). hlm. 43.

Qur'an siswa yang didapat melalui strategi menghafal. Melalui Strategi menghafal diharapkan siswa agar lebih cepat dalam belajar Dan membantu siswa agar dapat menyeimbangkan pelajaran Al-Qur'an-Hadis dengan pelajaran yang lainnya. Selain menggunakan kedua strategi diatas, guru Al-Qur'an-Hadis juga menggunakan metode tanya jawab dan menggunakan multimedia untuk mendukung proses pemahaman siswa dan memotivasi siswa agar siswa tidak bosan dan jenuh dengan pelajaran Al-Qur'an-Hadis.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab adalah metode yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Metode Tanya jawab menawarkan keterampilan dalam mengkaji problem pendidikan dengan cara diskusi sebagai solusi menghidupkan proses pembelajaran. Sebagian besar siswa berpikiran bahwa belajar merupakan aktivitas yang menjenuhkan sekali sering banyak siswa beranggapan duduk di ruang kelas ibarat sebuah ruang tahanan. Problem demikian mungkin ada benarnya akibat siswa harus berjam-jam dengan kerja pikiran pada sebuah pembahasan, bahkan beranggapan belajar lebih menjadi beban yang menimbulkan gejala daripada upaya mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, dengan menggunakan metode tanya jawab

guru dan semua siswa belajar tentang Al-Qur'an-Hadis dengan perasaan senang (*joyful learning*) dan tidak membosankan.¹¹

Multimedia berasal dari kata multi dan media yang berarti bahwa multimedia sebagai alat penunjang untuk proses pembelajaran dan pendidikan bagi murid maupun pengajar. Keberadaan multimedia sangat membantu dunia pendidikan karena dapat menjadikan hal-hal yang rumit untuk dipelajari menjadi hal yang dekat, menarik, dan mudah dimengerti. Manfaat multimedia di dalam proses pembelajaran adalah dapat menciptakan suasana interaktif pada siswa, meningkatkan kualitas belajar, meningkatkan daya tarik, kemauan, imajinasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis serta pendalaman materi menjadi lebih cepat dan efektif. Dengan menggunakan multimedia inilah siswa bisa termotivasi untuk lebih giat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an-Hadis di dalam maupun di luar kelas.

Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua anak didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk itulah menurut DR. Roestiyah, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut

¹¹<http://muktialistkipnganjuk.blogspot.com/2013/02/metode-tanya-jawab.html>.
Pada Hari Rabu Tanggal 16 Oktober 2013 Pukul 14.00 WIB.

Diakses

metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah sebagai strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar.¹²

Lenyapnya motivasi belajar siswa mungkin berakar penyebab pada keterbatasan metode yang diterapkan guru yang membatasi kemampuan mengasah keterampilan. Motivasi memiliki hal penting dalam diri siswa. Dengan motivasi yang tinggi seorang siswa dapat menghafalkan Al-Qur'an-Hadis dengan baik. Selain itu siswa dapat mengikuti pola pembelajaran di MTs Wahid Hasyim 02 Dau ini yang selalu menekankan untuk dapat menghayati Al-Qur'an-Hadis dan dapat diamalkan oleh siswa MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

C. Kendala dan Solusi Guru Al-Qur'an-Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

Dari strategi yang digunakan oleh setiap guru tentunya menemui atau mengalami beberapa kendala. Ada beberapa kendala yang ada dalam proses pembelajaran Al-Qur'an-Hadis di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, yang mana kendala tersebut menyebabkan terhambatnya pembelajaran di dalam kelas, sehingga situasi dan kondisi yang ada sangatlah sulit untuk dikendalikan. Kendala-kendala yang ada antara lain, yaitu:

1. Siswa mulai malas, ngantuk bahkan tidur di kelas

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat peserta didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan

¹² Annisatul Mufarokah. *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:Teras,2009). hlm:79.

kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

Strategi yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an-Hadis tentunya sangat beragam agar para siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti pelajaran di kelas, oleh karena itu variasi dalam mengatur strategi guru Al-Qur'an-Hadis sangatlah tepat untuk digunakan.

2. Siswa tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an

Pembelajaran membaca dan menulis Al Qur'an dan Hadits saat ini kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan minat belajar pada pelajaran tersebut, salah satu upaya yang ditempuh bagi guru dalam menumbuhkan minat belajar adalah dengan selalu memberi motivasi secara terus-menerus. Disamping itu, dalam proses pembelajaran perlu menggunakan strategi dan metode yang tepat, yang efektif serta mulai meninggalkan pola mengajar yang selalu monoton agar siswa aktif dan merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab keaktifan ini siswa akan menjadi pengalaman yang tertanam dalam hidupnya.

3. Kondisi latar belakang siswa yang tidak sama

Seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an-Hadis perlu mengetahui tingkat perkembangan siswanya, sebab psikologi anak juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Oleh karena itu, bagaimana strategi pembelajaran guru agar peserta didik benar-benar memiliki minat dan motivasi belajar siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits.

Di dalam satu kelas kondisi latar belakang siswa berbeda-beda, ada yang pandai atau lancar membaca Al-Qur'an dan ada juga yang kurang lancar membaca Al-Qur'annya. Siswa yang lancar membaca Al-Qur'an karena mereka terus-menerus belajar Al-Qur'an setiap hari, bahkan minat dan motivasi mereka sangat besar dalam keinginan untuk bisa membaca Al-Qur'an. Akan tetapi siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an karena mereka tidak ada minat dan motivasi untuk belajar Al-Qur'an, Hal ini akan mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran Al-Qur'an-Hadis.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik lancar atau tidaknya dalam membaca Al-Qur'an.¹³

- a) Faktor utama adalah:
 - 1) Orang tua
 - 2) Minat yang dimiliki peserta didik
- b) Faktor lain yang dapat mempengaruhi lancar tidaknya dalam membaca Al-Qur'an adalah:
 - 1) Teman sebaya
 - 2) Lingkungan sosial tempat anak bergaul
 - 3) Agama

Dari ketiga kendala diatas, maka seorang guru harus segera mencari solusi dan segera mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut agar pelajaran Al-Qur'an-Hadis tidak

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jamil, S.Pd.I Guru mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas VII, Pada tanggal 25 Agustus 2013, Pukul 10.00 WIB.

tertinggal jauh dengan pelajaran lainnya. Solusi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an-Hadis untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu:

1. Selalu memotivasi siswanya tanpa henti agar semua siswanya tetap semangat untuk selalu belajar mengembangkan kemampuannya

Motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Dalam kegiatan belajar motivasi, dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.¹⁴

Strategi guru dalam memotivasi siswanya sangatlah beragam, bisa dengan memberinya hadiah, atau memberikannya sanksi berupa nilai yang buruk. Terkadang nilai buruk juga mampu memotivasi siswa untuk berusaha mendapatkan nilai dengan berbagai cara.

2. Siswa dituntut untuk tidak hanya belajar Al-Qur'an-Hadis di sekolahan saja melainkan sangat dianjurkan untuk selalu belajar di rumah serta dilingkungannya

¹⁴ Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 26.

Seorang guru menyarankan kepada siswa untuk tidak bosan-bosan untuk belajar Al-Qur'an, sebagai orang islam kita harus belajar Al-Qur'an dimanapun kita berada. Di sekolah ada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist, bukan hanya di sekolahan saja siswa belajar ilmu Al-Qur'an akan tetapi dirumahpun kita dituntut untuk harus belajar dan kita amalkan kepada orang yang ada di lingkungan sekitar.

3. Siswa dianjurkan selalu membaca Al-Qur'an di rumah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam, sudah merupakan keharusan sebagai umat islam pandai membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu umat islam semestinya juga dapat menulis, memahami, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang pelajar atau siswa di sekolah MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang khususnya kelas VII dianjurkan untuk selalu membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah agar terbiasa dan bacaannya menjadi lancar, apabila siswa membaca Al-Qur'an sudah terbiasa maka hal ini akan lebih mempermudah dalam memahami, membaca, menghafal dan menulis Al-Qur'an-Hadis.

Selain motivasi yang diberikan oleh guru Al-Qur'an-Hadis diatas, ada beberapa cara yang sering digunakan guru untuk merangsang dalam belajar yang bersifat ekstrinsik. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat peserta didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

2. Memberikan Harapan Realitis

Guru harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realitis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realitis.

3. Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

4. Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas.

D. Kontribusi dan Rekomendasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat direkomendasikan sebagai berikut:

Strategi Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa memiliki keunggulan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam memotivasi siswa terutama pada pembelajaran Al-Quran-Hadis. Dengan meningkatnya kemampuan guru sebagai motivator pembelajaran Al-Qur'an-Hadis berimplikasi kepada peningkatan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Strategi Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diimplementasikan dengan baik di madrasah tsanawiyah, manakala didorong dengan keyakinan yang tinggi dari guru yang bersangkutan dan memanfaatkan lingkungan di sekitar madrasah sebagai sumber belajar. Keyakinan dari guru dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam penelitian ini ternyata dapat menggerakkan siswa untuk mempelajari Al-Qur'an-Hadis secara lebih serius meskipun dalam penerapannya dilaksanakan dengan keadaan santai dan menyenangkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini juga dapat direkomendasikan bahwa keyakinan guru dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar menjadi satu kesatuan strategi pembelajaran yang integratif dalam menumbuhkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an terutama bagi siswa madrasah tsanawiyah.

Sedangkan hasil penelitian ini, memiliki kontribusi dalam membangun kegiatan pembelajaran Al-Qur'an-Hadis sebagai landasan dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kedua sumber hukum tersebut.

Dengan demikian, diharapkan siswa memiliki budaya yang mengakar untuk membaca, mempelajari, hingga melaksanakan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, hasil penelitian strategi Al-Qur'an-Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini memberikan kontribusi yaitu memberikan gambaran keberhasilan sebuah strategi yang digunakan untuk bimbingan, motivasi atau semangat dan dukungan kepada siswa untuk selalu mampu berkonsentrasi selama proses belajar-mengajar.

Sistem pendidikan agama Islam memerlukan proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar mampu tergerakkan untuk mendalami Al-Qur'an-Hadis sebagai pedoman berpikir dan berperilaku kehidupan sehari-hari. Semua pendekatan dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Al-Qur'an-Hadis diharapkan menghasilkan output pembelajaran pemimpin *ūlu al albāb*, sehingga dapat menciptakan pribadi siswa yang memiliki kompetensi dalam membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an secara lebih menyeluruh.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an-Hadis dalam menyampaikan materi adalah dengan menggunakan metode *drill* atau latihan yang berulang-ulang sehingga siswa mampu lebih mudah menghafal. Selain itu guru juga menggunakan strategi lain yaitu dengan menerapkan metode tanya jawab sehingga siswa akan antusias menjawab. Namun tergantung guru lebih nyaman menggunakan strategi yang bagaimana sehingga mampu menguasai kelas. Strategi yang tepat itulah yang mampu mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.
2. Guru Al-Qur'an-Hadis dalam implementasinya menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya, salah satunya adalah guru mengajak siswa belajar Al-Qur'an-Hadis di alam terbuka dan diselingi dengan bernyanyi-nyanyi lalu menerapkan strategi yang telah disiapkan. Strategi yang digunakan guru Al-Qur'an-Hadis ini sangatlah berbeda dengan sebelumnya, sehingga motivasi siswa akan tumbuh baru dengan suasana yang berbeda.

3. Strategi yang digunakan oleh guru tentunya mengalami beberapa kendala, ada beberapa kendala yang ada dalam proses pembelajaran Al-Qur'an-Hadis di MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang, yaitu:

- a. Siswa mulai malas, mengantuk bahkan tidur di kelas
- b. Siswa tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an
- c. Kondisi latar belakang siswa yang tidak sama

Dari ketiga kendala diatas, maka seorang guru harus segera mencari solusi dan segera mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut, Solusi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an-Hadis untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu:

- a. Selalu memotivasi siswanya tanpa henti agar semua siswanya tetap semangat untuk selalu belajar mengembangkan kemampuannya
- b. Siswa dituntut untuk tidak hanya belajar Al-Qur'an-Hadis di sekolahan saja melainkan sangat dianjurkan untuk selalu belajar di rumah serta dilingkungannya
- c. Siswa dianjurkan selalu membaca Al-Qur'an di rumah

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran begi semua pihak terhadap Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Perlunya pemantauan dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan saran serta bimbingan kepada guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa agar kualitas pembelajaran pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits semakin baik.

2. Bagi Guru Al-Qur'an-Hadis

Terus berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan menumbuhkan antusiasme dalam diri siswa dengan berbagai metode dan strategi mengajar, pemberian insentif dan hal-hal lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa semakin meningkat.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajarnya dengan kesadaran dari dalam dirinya tanpa terus mengandalkan guru memberikan motivasi belajar pada siswa, karena hasil yang dicapai pasti akan lebih maksimal karen muncul dari dalam dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Digital.

Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introductin to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon).

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofid dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Djamarah, Syaiful bahri dan Zain, Aswan. 1996. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fathurrahman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hanafiah, dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT Refika Aditama.

Istijanto. 2006. *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: Gramedia.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Mufarokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. (Teras).

MA, Tadjab. 1994. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.

- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milles, Mathews B. dan Huberman, A. Micael. , 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, H. Abu. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyan, Tabrani. dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, Mudjia. *Desain dan Contoh Penelitian Rahardjo*. www.mudjiarahardjo.com. Diakses tanggal 25 april 2013
- Sumbulah, Umi. 2010. *Kajian Kritis Ilmu Hadis* Malang: UIN-Maliki Press.
- Suyudi, M. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani dan Irfani*. Yogyakarta: Mi'raj.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Sutinah, Bagong. ed. 2007. *Metode Penelitian Sosial (Berbagai Alternative Pendekatan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabarata, Sumadi. 1990. *Pembimbing Ke Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Raksa Sersain.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. 1996. *Dasar-Dasar kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Tatang, M. Amirin. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

UUSPN, No.2. 2003. Semarang: Aneka Ilmu.

Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang:UIN-MALANG PRESS.

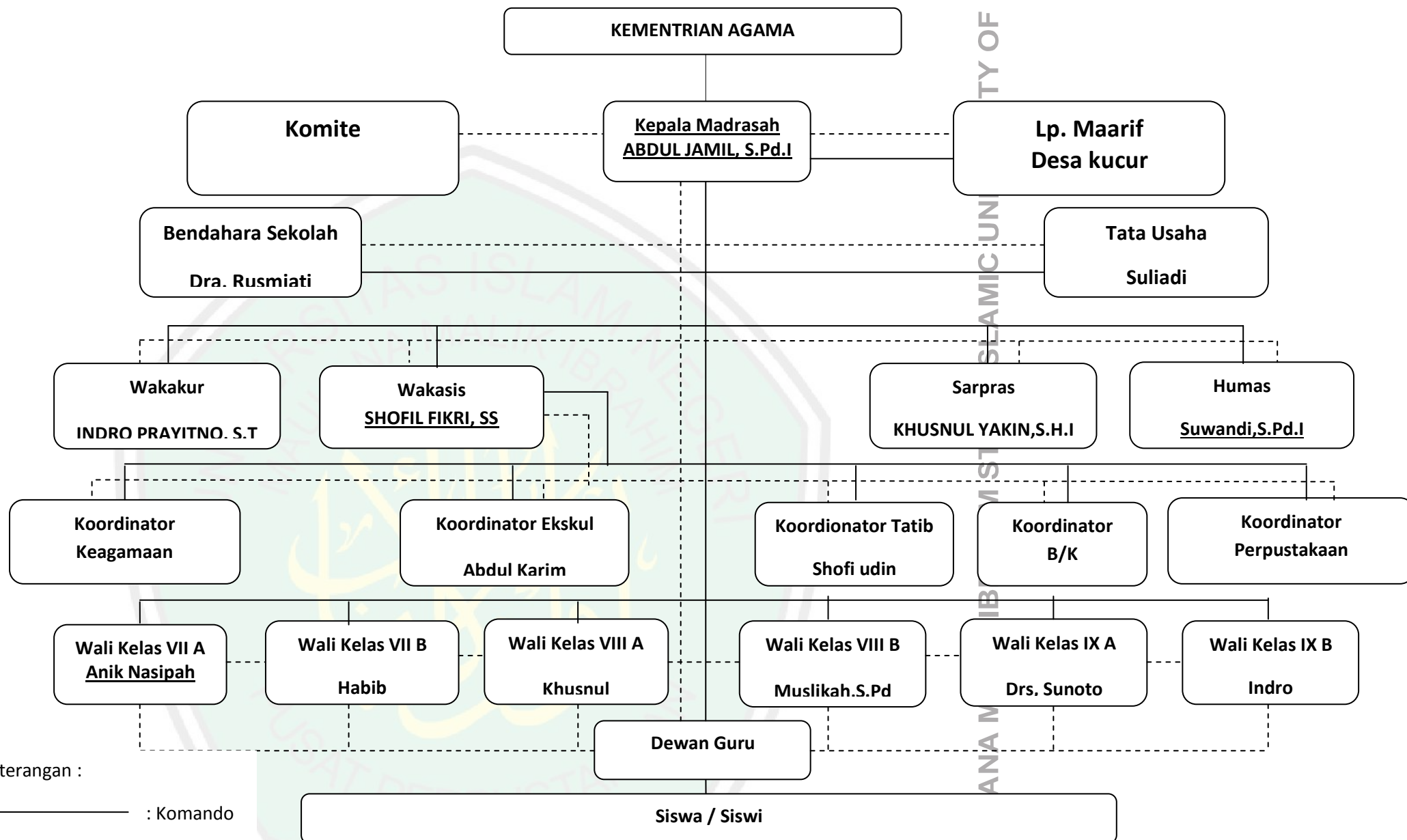
Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung:PT Rosdakarya.

Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta:Teras.



Lampiran I

STRUKTUR MTs. WAHID HASYIM 02 Dau Malang



Keterangan :

————— : Komando

- - - - - : Koordinasi

Lampiran II

DATA GURU DAN PEGAWAI MTs. WAHID HASYIM 02 KUCUR - DAU - MALANG TAHUN 2012 - 2013

No.	Nama	Jenis L / P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Alamat	Jabatan
1	2	4	5	6	8		
1	Abdul Jamil, S.Pd.I	L	Malang	01 Januari 1975	S1	Kucur - Dau - Malang	KEPMAD
2	Suwandi, S.Pd.I	L	Malang	02 Mei 1965	S1	Kucur - Dau - Malang	GURU
3	Nasipah, A.Ma.Pd	P	Malang	22 Maret 1972	Proses	Bedalisodo - Wagir - Malang	WALI KELAS
4	Drs.Sunoto	L	Malang	22 Juni 1966	S1	Karang Widoro - Dau - Malang	GURU
5	Dra.Rusmiati	P	Malang	18 Agustus 1968	S1	Karang Widoro - Dau - Malang	BENDAHARA
6	Habib Musthofa, S.Ag	L	Lamongan	10 Nopember 1971	S1	Merjosari - Malang	KOR. KEAGAMAAN
7	Indro Prayitno, ST	L	Malang	10 Juni 1975	S1	Karang Besuki	WAKA KUR
8	Abdul Karim	L	Malang	23 Juli 1975	Proses	Kucur - Dau - Malang	KOR.EKSKUL
9	Muslikah,S.Pd.	P	Malang	12 Juni 1974	S1	Padang Asri - Jatirejo	GURU
10	Khusnul Yakin, S.HI.	L	Malang	19 Mei 1983	S1	Kucur - Dau - Malang	SARPRAS
11	Shofil Fikri, S.S	L	Jombang	25 Nopember 1983	S1	Jombang	WAKA SIS
12	Yayuk Muniroh, S.Pd.I	P	Mojokerto	29 Mei 1983	S1	Padang Asri - Jatirejo - Mojokerto	GURU
13	Suliadi	L	Malang	07Juni 1971	Proses	Kucur - Dau - Malang	TU
14	Shofiudin	L	Malang	21 Oktober 1986	Proses	Kucur - Dau - Malang	KOR. TATIB

15	Abdul Rokhman	L	Malang		Proses	Wadung - Pakis Saji - Malang	KOR. B / K
16	Samrozi	L	Semarang	06 Maret 1970	D3	Rejoso 49 A Peterongan - Semarang	GURU



LETAK GEOGRAFIS

MTs. WAHID HASYIM 02 DAU

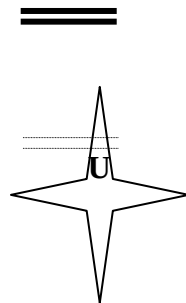
JL: Raya Kucur Krajan No. 29 Kec. Dau Kab. Malang 65151

Keterangan:

1. Balai Kota Malang
2. Alun-alun Kab.Malang
3. Balai Desa Kucur
4. MTs. Wahid Hasyim 02 Dau
5. Gereja

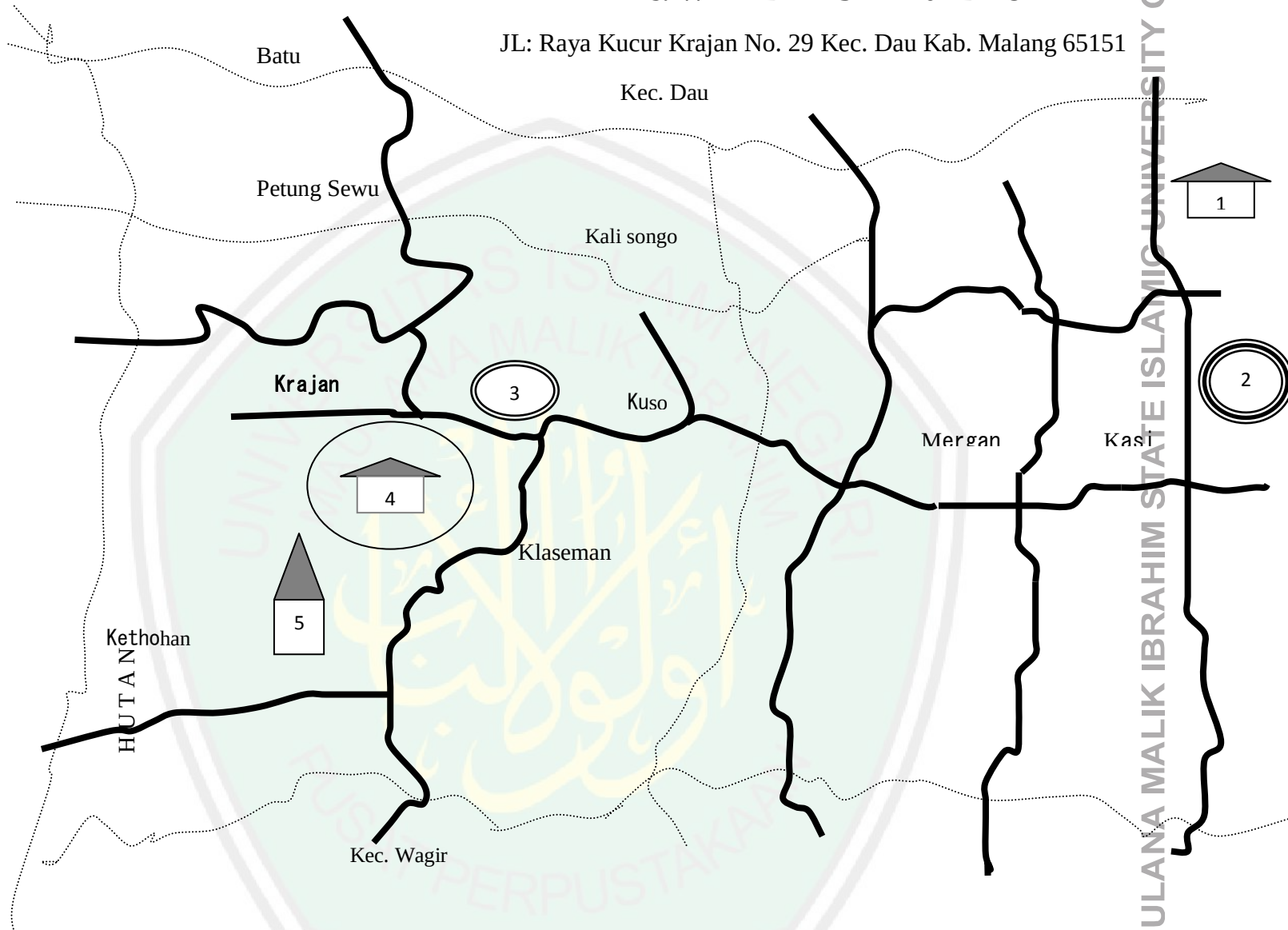
: Jalan Umum

: Batas Desa



B

T



PANDUAN WAWANCARA

A. Guru Al-Qur'an-Hadis

1. Strategi apakah yang anda gunakan untuk menyampaikan materi Al-Qur'an-Hadis?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap strategi yang anda gunakan?
3. Apakah strategi yang anda gunakan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Bagaimana strategi yang anda gunakan untuk tetap menjaga motivasi belajar siswa?
5. Apa kendala yang anda temui dan solusinya?

B. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

1. Menurut bapak strategi bagaimana yang baik untuk membangkitkan motivasi belajar siswa?
2. Apakah para guru Al-Qur'an-Hadis sudah menggunakan strategi itu dengan maksimal?
3. Apa ciri-ciri siswa itu tidak termotivasi atau malas dan siswa yang termotivasi dalam menerima pelajaran?
4. Apa kendala dan solusi dalam pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi?

C. Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang

1. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai?
2. Apakah guru di kelas mampu meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Strategi apakah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Hufon Maheru
NIM : 09110175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Strategi Guru Al-Qur'an-Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII DI MTs Wahid Hasyim 02 Dau Malang**

Dosen Pembimbing: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	05 Juni 2013	Konsultasi judul proposal skripsi	
2.	21 Juni 2013	Konsultasi proposal tahap I	
3.	19 Agustus 2013	Konsultasi proposal tahap II + ACC	
4.	21 Agustus 2013	Ujian proposal	
5.	20 September 2013	BAB I, II, III, IV	
6.	09 Oktober 2013	Revisi BAB I, II, III, IV	
7.	25 Oktober 2013	BAB V, VI, Abstrak	
8.	04 November 2013	Revisi BAB V, VI, Abstrak	
9.	21 November 2013	ACC Skripsi	

Malang, 21 November 2013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

DOKUMENTASI



Madrasah Tampak Dari Depan



Wawancara Kepada Guru Al-Qur'an-Hadis



Wawancara Dengan Waka Kurikulum



Wawancara Dengan Beberapa Siswa Kelas VII



Proses Pembelajaran di Dalam Kelas



Proses Pembelajaran di Dalam Kelas



Siswa Hafalan Al-Qur'an-Hadis



Peneliti Meneliti Strategi Guru di Dalam Kelas

RIWAYAT PENELITI

Nama : Hufon Maheru

NIM : 09110175

Tempat Tanggal Lahir: Kampar, 31 Oktober 1991

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Demangan - Siman - Ponorogo

Alamat di Malang : Karangploso - Malang

No. HP : 085 646 564 876

E-mail : gupongwjs_43@yahoo.com



GRADUASI PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Lulus	Keterangan
1.	TK Pertiwi Sari 02	Kampar	1997	Lulus
2.	MI Mambaul Huda	Ponorogo	2003	Lulus
3.	MTs Wali Songo Putra	Ponorogo	2006	Lulus
4.	MA Wali Songo Putra	Ponorogo	2009	Lulus
5.	UIN Maliki Malang	Malang	2014	Lulus